

WARTA Advent *On-line*

STRATEGI NEHEMIA MEMBANGUN Tembok Yerusalem

Salam Sejahtera,

Syukur kita panjatkan akan berkat yang sudah Tuhan limpahkan kepada kita masing-masing, terlebih atas segala kebaikan yang sudah diberikan-Nya dalam segala aktivitas kita selama 6 hari bekerja. Tiba saat di mana kita sampai di penghujung minggu ini yaitu hari yang ketujuh, hari yang diberikan-Nya untuk kita memuji dan memuliakan nama-Nya.

Sering kita memberikan waktu yang lebih pada kegiatan lain tetapi kurang dalam pembangunan gereja. Dalam renungan yang dibawakan oleh Bpk. Gunawan Tjokro akan membahas strategi-strategi apa saja yang kita bisa ambil dari seorang Nehemia. Apa yang kita ingat dengan angka 9/11? Apakah angka ini adalah 'hari lahir' teror sedunia? Editorial yang sudah disiapkan oleh tim redaksi kembali mengingatkan kita akan dahsyatnya perang di alam pikiran manusia yang melibatkan kekuatan kosmik dan begitu kuatnya usaha-usaha Setan dalam segi aspek kehidupan kita.

Satu artikel rohani yang ditulis oleh Bpk. E. Tambunan berisi uraian tentang beberapa nama dalam sejarah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) yang telah menimbulkan masalah kepada gereja dan kepada diri orang-orang itu sendiri, demikian juga dengan artikel-artikel bersambung lainnya dapat anda baca di edisi ini dengan pembahasan-pembahasan yang mudah dimengerti dan dapat menambah wawasan iman dan kepercayaan kita kepada-Nya.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Sebuah Ilustrasi Untuk Semua Yang Terlibat Dalam Pembangunan Tempat Ibadah

RENUNGAN

- 4 "Strategy Nehemiah Membangun Tembok Yerusalem"

EDITORIAL

- 7 9/11, Lima Tahun Yang Lalu

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi 8 September 2006

KOLOM TETAP

- 6 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 20 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat

KOLOM PEMBACA

- 3 Cover edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 11 Bab-4 Sekolah - Peningkatan
- 14 Pertentangan: Ketidakepahaman dan Peningkaran

PENDALAMAN ALKITAB

- 8 Pelajaran-18 (Lanjutan) Melalui Surat Cinta dari Kekasih. [Sebuah Analisis Alkitabiah terhadap Wahyu 1-3]

KESAKSIAN

- 21 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 20 - Menjadi Murid Kursus Mandarin dan Mendapat Segudang Ilmu Mahaindah di Macau]

WARTA Advent *Online*

:: Media Penyujuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

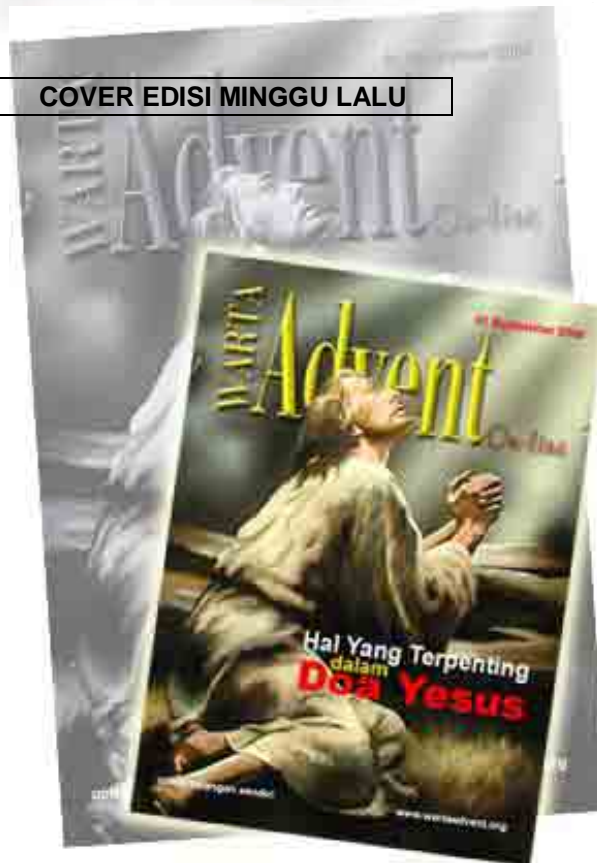
Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com



COVER EDISI MINGGU LALU





Oleh Gunawan Tjokro

[Ketua GMAHK Jemaat Makarios, Jakarta]

“Strategi Nehemia Membangun Tembok Yerusalem”

(Sebuah Pesan Untuk Semua Yang Terlibat
Dalam Pembangunan Gereja)

TELL THE WORLD merupakan motto yang telah dipilih oleh General Conference untuk menyebarkan injil kebenaran yang kita miliki. Bahkan General Conference telah memilih 20 kota besar di dunia untuk dijadikan proyek percontohan yang disebut BIG CITY EVANGELISM di mana Jakarta merupakan salah satu dari ke-20 kota besar yang dipilih tersebut. Untuk merealisasikan himbauan dari General Conference tersebut maka Konferens DKI Jakarta dan Sekitarnya telah mencanangkan sebuah proyek yang disebut HOPE FOR JAKARTA PROJECT dan pada tanggal 3 September 2006, Pendeta GT Ng dari kantor Divisi Asia Pacific Selatan (SSD) mengadakan pertemuan dengan seluruh pendeta dan ketua jemaat yang ada di Jakarta dan sekitarnya untuk membahas strategi dalam melaksanakan proyek tersebut. Dalam proyek ini Jakarta diharapkan dalam 5 tahun ke depan bisa meningkatkan jumlah gereja dari 106 jemaat menjadi 212 jemaat.

Dengan demikian kita akan melihat gereja-gereja di Jakarta dan sekitarnya akan membangun cabang bahkan gereja-gereja baru untuk mencapai target tersebut. Permasalahan-permasalahan yang masih dihadapi kita antara lain soal izin gereja dan masalah pendanaan. Ada gereja yang sudah memiliki izin tetapi tersendat pembangunannya karena terbatasnya dana tetapi ada juga gereja yang sudah selesai bangunan fisiknya tetapi belum bisa digunakan karena tersangkut pada masalah perizinan (IMB) yang belakangan ini terasa sangat sulit. Terdorong oleh hal-hal di atas tadi maka melalui tulisan ini penulis ingin mengajak kita semua yang terlibat dalam pembangunan gereja untuk mencontoh APA YANG PERNAH DILAKUKAN OLEH NEHEMIA DALAM MEMBANGUN KEMBALI TEMBOK YERUSALEM, ITULAH SEBABNYA PENULIS MEMILIH JUDUL TULISAN INI “STRATEGI NEHEMIA DALAM MEMBANGUN KEMBALI TEMBOK YERUSALEM”

Strategi sangat penting karena strategi adalah kegiatan yang terarah guna mencapai tujuan tertentu VISI YANG JELAS TANPA STRATEGI YANG PAS akan menjadi sia-sia tetapi STRATEGI YANG BAIK TANPA VISI YANG JELAS JUGA BAGAIKAN MOBIL BERKEKUATAN TURBO TETAPI TANPA SETIR. Musa sendiri ketika memimpin bangsa Israel yang begitu banyak untuk keluar dari Mesir menuju tanah Perjanjian, pada awalnya terkesan kurang memiliki strategi. Bayangkan seluruh kegiatan perjalanan tersebut dari mulai logistik, rute perjalanan, fungsi hakim sampai mengurus hal-hal yang kecil, seluruhnya di bawah satu komando, hanya dari Musa, sehingga akhirnya bukan saja perjalanan tersebut menjadi lebih lambat tetapi juga Musa menjadi sangat lelah. Sampai akhirnya Yitro memberikan nasehat yang sangat berharga untuk Musa untuk membuat struktur organisasi yang efektif sehingga semuanya menjadi lebih lancar dan Musa tidak kelelahan. Saya ingin mengatakan bahwa satu hal yang tidak berlebihan kalau kita sebut Yitro adalah THE FOUNDER OF EFFECTIVE ORGANIZATION STRUCTURE yang juga menjadi LANDASAN BAGI MODERN MANAGEMENT yang digunakan baik di militer maupun di korporasi pada zaman kita ini.

Nehemia oleh karena kerja keras, ketekunan dan yang terpenting setia kepada Tuhan, maka dia sudah dipercayakan menjadi juru minuman, sebuah posisi yang penting dalam kerajaan Persia dengan rajanya Arthasasta. Di tengah kemapanannya, Nehemia terpanggil untuk membangun kembali tembok Yerusalem yang dia yakini merupakan sebuah ibadah kepada Tuhan yang dia sembah siang dan malam. PELAJARAN PERTAMA YANG KITA BISA AMBIL ADALAH KEMAPANAN YANG KITA NIKMATI BOLEH JADI MERUPAKAN RENCANA



TUHAN AGAR KITA BISA LEBIH BERPERAN DALAM PEMBANGUNAN GEREJA. Nehemia bahkan mengambil cuti agar bisa fokus dalam niatnya tersebut, pelajaran kedua yang kita bisa ambil dari awal tulisan ini bahwa sebaiknya dalam membangun gereja kita meluangkan waktu yang cukup sebagaimana seharusnya. Sering kita memberikan waktu yang lebih pada kegiatan lain tetapi kurang dalam pembangunan gereja. Baiklah kita mulai membahas strategi-strategi apa saja yang kita bisa ambil dari seorang Nehemia.

1) STRATEGI PERTAMA DAN YANG TERPENTING ADALAH DIAWALI DENGAN DOA DAN PUASA.

Kita bisa baca dalam Nehemia 1:4. Puasa dan Doa bisa mendatangkan kekuatan iman kita dan memberikan keberanian untuk menyelesaikan tugas-tugas kita. Saya mempunyai teman seorang pengusaha di mana setiap meluncurkan produk baru dia selalu awali dengan doa bersama dan kemudian memberikan *batch* pertama dari produksi produk baru tersebut kepada orang yang membutuhkan seperti panti asuhan, gereja dll.

2) STRATEGI KEDUA DARI NEHEMIA ADALAH PERENCANAAN YANG MANTAP.

Selain minta cuti dari Raja, Nehemia juga meminta surat rekomendasi yang ditujukan kepada semua penguasa, gubernur, bupati dari daerah-daerah yang dilalui. Dari surat tersebut Nehemia bukan saja mendapat bantuan material tetapi juga mendapat bantuan keamanan. Hal ini bisa dibaca di Nehemia 2:7-9. Di tengah sulitnya mendapat izin membangun gereja sekarang ini, umat-umat Tuhan yang memiliki wewenang ataupun yang mempunyai network dengan para penguasa perlu memohon rekomendasi dan bantuan dari mereka.

3) STRATEGI NEHEMIA YANG KETIGA ADALAH MENGATASI HALANGAN-HALANGAN DENGAN BIJAKSANA.

Dalam menjalankan niat baik dari Nehemia untuk membangun kembali tembok Yerusalem, Nehemia juga menghadapi musuh-musuh baik yang datang dari orang luar maupun dari orang dalam sendiri. Bahkan orang-orang yang tidak mengambil bagian malahan menghasut melalui laporan-laporan palsu yang melemahkan semangat dari kelompok yang giat membangun. Nehemia dalam mengatasi masalah ini, dia tidak gembar-gembor, dia menyembunyikan sifat tugasnya dari mereka sampai suatu penyelidikan terhadap situasi dapat menyanggulkan untuk melaksanakan rencana-rencananya. SILENT IS GOLDEN juga menjadi prinsip yang dijalankan oleh Nehemia. Tentunya hal ini boleh juga kita contoh.

4) STRATEGI KEEMPAT ADALAH TETAP MEMPERTAHAKAN PRINSIP KEBENARAN.

Dalam menyelesaikan tugasnya ini Nehemia memerlukan bantuan dari orang-orang kaya tetapi ketika dia dihadapkan pada kenyataan bahwa orang-orang kaya tersebut adalah pemeras melalui pemberian hutang dengan bunga tinggi kepada orang-orang miskin, maka Nehemia dengan tajam berani menegur orang-orang kaya tersebut dengan resiko bahwa mereka tidak mendukung proyek pembangunan kembali tembok Yerusalem. Nehemia selain menginginkan tembok terbangun kembali, dia juga ingin orang-orang kaya tersebut masuk surga.

5) STRATEGI KELIMA YANG AKAN DIBAHAS KALI INI DAN YANG TERPENTING ADALAH: SELALU MEMUJI DAN MENDAHULUKAN ALLAH SUMBER SEGALA SESUATU.

Pembangunan menara Babel, walaupun strateginya sudah pas tetapi rupanya tujuannya salah yaitu untuk



Kel. Gunawan Tjokro

Istri: Lanny Budiman

Anak Pertama: Bernice Cokro, Jurusan Finance tamatan dari Indiana University di Bloomington, Amerika Serikat. Anak kedua: Ivan Cokro, Jurusan Industrial Engineering tamatan dari Arizona University di Tucson, Amerika Serikat dan Felix Tani, calon menantu. Felix dan Bernice akan menikah tgl. 26 November mendatang. Felix bergelar Msc dibidang Material Engineering tamatan dari National University of Singapore.

memuji-muji diri sendiri. Mereka ingin agar menara yang dibangun tersebut bisa menjadi lambang kehebatan dan kebanggaan mereka bahkan sampai ke anak-cucunya. **DALAM BANYAK KEGIATANNYA, NEHEMIA TIDAK LUPA AKAN SUMBER KEKUATANNYA, HATINYA DENGAN TETAP DIANGKAT KEPADA ALLAH. PELIHAT BESAR SEGALA PERKARA ALLAH SEMESTA LANGIT, SERUNYA: DIALAH YANG MEMBUAT KAMI BERHASIL, DAN KATA-KATA ITU BERGEMA DAN BERGEMA KEMBALI, MENGGUGAH HATI SEMUA ORANG YANG BEKERJA MEMBANGUN TEMBOK ITU.** Ini adalah komentar dari Mrs. Ellen G. White dalam buku Alfa and Omega jilid 4 halaman 231.



mudah-mudahan tulisan ini boleh memberikan inspirasi kepada semua gereja yang sedang dan yang akan membangun agar strategi Nehemia bisa kita contoh dan dengan demikian pembangunan gereja bisa berjalan dengan baik dan **HOPE FOR JAKARTA PROJECT BISA BERHASIL** dan dalam 5 tahun ke depan kita akan memiliki jumlah gereja yang dua kali lebih banyak dari yang sekarang. Kiranya Tuhan memberkati kita semua. Happy Sabbath.

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT 8-Sep 2006		SABAT 9-Sep-2006		Day Length
	TER- BENAM	TERBIT	MATAHARI		
			BEREM- BANG	TER- BENAM	
Sabang	18:42	6:30	12:36	18:41	12:10
Medan	18:27	6:18	12:22	18:27	12:09
Pematangsiantar	18:26	6:16	12:21	18:25	12:08
Pekanbaru	18:15	6:08	12:11	18:15	12:06
Padang	18:19	6:13	12:16	18:18	12:05
Jambi	18:06	6:00	12:03	18:05	12:05
Palembang	18:00	5:56	11:58	18:00	12:04
Bndr. Lampung	17:57	5:55	11:56	17:57	12:02
Anyer-Carita	17:55	5:53	11:54	17:55	12:01
Jakarta	17:51	5:49	11:50	17:51	12:01
Puncak	17:50	5:48	11:49	17:50	12:01
U N A I	17:48	5:46	11:47	17:48	12:01
Bandung	17:47	5:46	11:47	17:47	12:01
Cirebon	17:44	5:42	11:43	17:44	12:01
Cilacap	17:42	5:41	11:41	17:41	12:00
Semarang	17:36	5:35	11:35	17:36	12:01
Solo	17:34	5:33	11:34	17:34	12:00
Surabaya	17:27	5:26	11:26	17:27	12:01
Jember	17:23	5:22	11:22	17:22	12:00
Denpasar	18:16	6:16	12:16	18:16	11:59
Mataram	18:13	6:13	12:13	18:13	12:00
Ende	17:51	5:51	11:50	17:50	11:59
Kupang	17:42	5:43	11:43	17:42	11:58
Pontianak	17:43	5:37	11:40	17:43	12:06
Pangkalan Bun	17:33	5:28	11:31	17:33	12:04
Palangkaraya	17:24	5:19	11:21	17:24	12:04
Banjarmasin	18:21	6:17	12:19	18:21	12:04
Balikpapan	18:13	6:07	12:10	18:13	12:05
Tarakan	18:12	6:02	12:07	18:11	12:09
Makassar	18:01	5:58	11:59	18:01	12:02
Kendari	17:49	5:45	11:47	17:48	12:03
Palu	18:01	5:55	11:58	18:01	12:05
Gorontalo	17:49	5:41	11:45	17:48	12:06
Manado	17:42	5:34	11:38	17:42	12:07
U N K L A B	17:41	5:33	11:37	17:41	12:07
Ternate	18:31	6:24	12:28	18:31	12:07
Ambon	18:27	6:23	12:24	18:26	12:03
Sorong	18:15	6:09	12:12	18:15	12:05
Tembagapura	17:51	5:47	11:49	17:51	12:03
Biak	17:56	5:50	11:53	17:56	12:05
Jayapura	17:37	5:32	11:34	17:37	12:04
Merauke	17:36	5:35	11:35	17:36	12:00
Kuala Lumpur	19:15	7:06	13:10	19:15	12:08
Singapore	19:06	6:58	13:02	19:05	12:07
Manila	18:03	5:44	11:53	18:02	12:17
A I I A S	18:03	5:44	11:53	18:02	12:17
Andrews Univ.*	19:07	6:19	12:42	19:05	12:46
GC*	18:27	5:44	12:05	18:26	12:42
Loma Linda*	18:05	5:28	11:46	18:03	12:35
Seattle*	18:35	5:38	12:06	18:33	12:54
Delft*	19:14	6:06	12:39	19:11	13:04
Edison, NJ*	18:18	5:32	11:54	18:16	12:44

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan



9/11, Lima Tahun Yang Lalu

“...either you are with us or against us,” demikian pesan ‘sang naga’ dari Wahyu pasal 13.

Yang perlu dicermati adalah bukan cuma satu naga yang bermain. Peristiwa 9/11 sebenarnya merupakan kelanjutan dari perang akbar yang mengambil tempat di dalam pikiran manusia. Perang itu telah dimulai sejak sang naga besar, si ular tua yang disebut Setan, dicampakkan ke dunia ini oleh Penguasa Semesta

Alam.

Banyak sudah yang terjadi sejak 9/11. AS segera menyerbu Afghanistan dan mengganti pemerintahan Taliban. Setahun kemudian giliran Saddam Hussein turun dari panggung kekuasaan di Irak. Dunia menuduh bahwa sejak dulu AS memang ingin mendominasi kawasan kaya minyak di Asia Kecil, tidak cukup hanya Timur Tengah. Keinginan AS itu malah telah berubah menjadi kebutuhan, sejalan dengan usaha AS untuk membendung kemajuan ekonomi Cina dan India. Dan hal itu sangat berhasil karena AS sangat pintar memainkan faktor Israel yang dikelilingi oleh musuh-musuhnya. Tidak heran kalau teror demi teror berlangsung di berbagai belahan dunia. Di Bali, London, Rusia, India, Pilipina dan tentu saja Irak dan Palestina. Sulit untuk mendapatkan titik temu karena pihak yang bertikai mempunyai pandangan yang berbeda mengenai kehidupan, masa kini maupun masa depan.

Dunia yang sudah semakin tua ini menyaksikan pesatnya kemajuan teknologi. Tetapi dunia ini juga menyaksikan bencana yang semakin meningkat. Yang patut disayangkan adalah karena manusia bukannya menggunakan kemajuan teknologi itu untuk menolong sesama dan melindunginya dari bencana, tetapi justru dipakai untuk menambah kesengsaraan insan manusia. Itu semua seakan menegaskan betapa dahsyatnya perang di alam pikiran manusia yang melibatkan kekuatan kosmik.

Beruntung kita yang mengetahui bahwa perang itu pada akhirnya akan berhenti. Tidak lama lagi. Semuanya jelas dan dapat diikuti melalui layar nubuatan. Bahwa AS akan menjadi otoriter, ya. Dan hal itu sudah dimulai dengan perannya sebagai polisi dunia. Bahwa AS akan bekerja sama dengan Vatikan yaitu binatang pertama dari Wahyu ke-13, ya. Bahwa semuanya akan terjadi apakah Anda siap atau tidak, ya. Lalu apa yang harus kita lakukan? Kiranya pelajaran SS tentang Daniel pada kwartal ini perlu dipelajari lebih mendalam untuk membuat kita lebih mengerti kilometer nubuatan dalam perjalanan kita menuju kota semawi.

-Tim Redaksi WAO

Gedung kembar WTC yang dari jauh terlihat seperti angka 11 kini tak ada lagi. Mengingat peristiwanya yang luar biasa barangkali tanggal 11 September 2001 dapat dianggap sebagai ‘hari lahir’ teror sedunia. Peristiwa itu sangat luar biasa karena tidak terbayangkan – oleh manusia, tapi tidak bagi Tuhan. Karena semua peristiwa itu berlangsung di dunia yang diciptakan-Nya walaupun pada saat penciptaan, Dia tidak menjadikan apalagi merencanakan teror.

Informasi selanjutnya menyatakan bahwa peristiwa dahsyat itu sebenarnya sudah direncanakan sekitar 2 tahun. Selama jangka waktu itu para perencana teror mencoba untuk menutupi rencananya – dan berhasil. Tidak ada yang tahu sampai tiba saatnya. Di sisi yang lain, Pencipta dunia sebenarnya sudah memberitahukan (baca: tidak menutup-nutupi) akan datangnya peristiwa dahsyat seperti itu dan ingin supaya manusia mengetahuinya – tetapi ‘tidak berhasil’. Nubuatan yang diberikan Tuhan melalui hamba-Nya bukanlah untuk disimpan seperti jimat, tetapi untuk dipelajari (Wahyu 1:3).

Apa pun alasannya, tindakan itu tidak dapat dibenarkan. Karena mereka yang bertanggung jawab atas peristiwa itu membunuh banyak orang yang tidak bersalah. Pesan yang dikirimkan adalah bahwa AS akan menerima akibat dari tindakannya yang selama ini dianggap semena-mena. AS sangat arogan dan bersikap seperti polisi dunia. Peristiwa itu sangat menampar muka AS dan menimbulkan murka pemerintah AS. Bayangkan! Pesawat buatan AS dan dimiliki oleh perusahaan AS serta membawa penumpang AS dipakai menabrak gedung kebanggaan AS.

Dengan adanya kejadian ini, AS kemudian mengumumkan perang terhadap terorisme. Bukan cuma itu. AS juga mengajak (baca: memaksa) dunia untuk mengikuti jejaknya. Karena tidak lama setelah itu, Presiden AS George Bush memberi ultimatum kepada seluruh negara di dunia. Setiap negara disuruh memilih,



Diubahkan Menjadiseperti Kristus
Oleh tuntunan Roh Kudus yang Benar
Melalui Surat Cinta Dari Kekasih

Sebuah Analisis Alkitabiah terhadap Wahyu 1-3

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

-----Lanjutan-----

TIATIRA

Digambarkan dan dinyatakan sebagai berikut:

.....: **Nasihat Khusus**

2:19 Aku tahu segala pekerjaanmu: baik kasihmu maupun imanmu, baik pelayananmu maupun ketekunanmu. Aku tahu,

bahwa pekerjaanmu yang terakhir lebih banyak daripada yang pertama. Anggota Jemat yang bersifat Tiatira ini adalah orang yang tekun beriman dan mengerjakan pelayanan Surgawi dengan semboyan: GOOD—BETTER—BEST, NEVER LET IT LEST, WHEN YOUR GOOD BECOMES BETTER, THEN YOU DO IT BEST. Singkatnya: "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi—Yang

dimaksudkan adalah seluruh Firman Kebenaran dari Kejadian sampai Wahyu (Matius 7:12).” Apa yang dimaksudkan dalam teks ini sama saja dengan yang terdapat di Galatia 5:22-23 sebagai berikut: 5:22 Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera—IBADAH VERTIKAL DALAM MENGASIHI ALLAH DENGAN SEGENAP HATI, PIKIRAN DAN KEKUATAN, kesabaran, kemurahan, kebaikan—IBADAH HORIZONTAL DALAM MENGASIHI SESAMA MANUSIA, kesetiaan, 5:23 kelemahlembutan, penguasaan diri—IBADAH INTERNAL DALAM MENGASIHI DIRI SENDIRI. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu—SINGKATNYA: INILAH MAKNA HUKUM YANG ABADI DAN SEJATI. SATU KATA YAITU **K-A-S-I-H** yang kepanjangannya adalah **KETETAPAN ABADI SEPULUH IDAMAN HIDUP**. Selanjutnya KEKASIH SURGAWI menyampaikan teguran khusus kepada anggota Jemaat yang bersifat Tiatira, sebagai berikut:

Teguran Khusus ::::::::::::::::::::

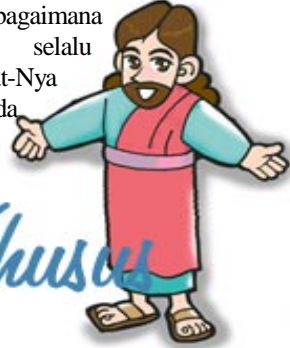
2:20 Tetapi Aku mencela engkau, karena engkau membiarkan wanita Izebel—SIFAT ANTIKRISTUS YANG MODELNYA DIANGKAT BERDASARKAN ISTRI RAJA AHAB—RAJA ISRAEL YANG MURTAD DAN BERONTAK—Lihat di kitab Raja-raja, yang menyebut dirinya nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat zinah dan makan persembahan-persembahan berhala. 2:21 Dan Aku telah memberikan dia waktu untuk bertobat, tetapi ia tidak mau bertobat dari zinahnya. 2:22 Lihatlah, Aku akan melemparkan dia ke atas ranjang orang sakit dan mereka yang berbuat zinah dengan dia akan Kulemparkan ke dalam kesukaran besar, jika mereka tidak bertobat dari perbuatan-perbuatan perempuan itu. 2:23 Dan anak-anaknya akan Kumatikan dan semua jemaat akan mengetahui, bahwa Akulah yang menguji batin dan hati orang, dan bahwa Aku akan membalaskan kepada kamu setiap orang menurut perbuatannya. Teguran kekasih Surgawi ini secara prinsip adalah sama dengan yang dihadapi Elia pada saat berada di bukit Karmel, yang ceritanya adalah sebagai berikut: 1 Raja-raja 18:1 Dan sesudah beberapa lama, datanglah firman TUHAN kepada Elia dalam tahun yang ketiga: "Pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada Ahab, sebab Aku hendak memberi hujan ke atas muka bumi." 18:2 Lalu pergilah Elia memperlihatkan diri kepada Ahab. Adapun kelaparan itu berat di Samaria. 18:3 Sebab itu Ahab telah memanggil Obaja yang menjadi kepala istana. Obaja itu seorang yang sungguh-sungguh takut akan TUHAN. 18:4 Karena pada waktu Izebel melenyapkan nabi-nabi TUHAN, Obaja mengambil seratus orang nabi, lalu menyembunyikan mereka lima puluh lima puluh sekelompok dalam gua dan mengurus makanan dan minuman mereka. 18:5 Ahab berkata kepada Obaja: "Jelajahilah negeri ini dan pergi ke segala mata air dan ke semua sungai; barangkali kita menemukan rumput, sehingga kita dapat menyelamatkan kuda dan bagal, dan tidak usah kita memotong seekor pun dari hewan itu." 18:6 Lalu mereka membagi-bagi tanah itu untuk menjelajahnya. Ahab pergi seorang diri ke arah yang satu dan Obaja pergi ke arah yang lain. 18:7 Sedang Obaja di tengah jalan, ia bertemu dengan Elia. Setelah mengenali dia, ia sujud serta bertanya: "Engkaukah ini, hai tuanku Elia?" 18:8 Jawab Elia kepadanya: "Benar! Pergilah, katakan kepada tuanku: Elia ada." 18:9 Tetapi jawab Obaja: "Apakah dosa yang telah kuperbuat, maka engkau hendak menyerahkan hambamu ini

kepada Ahab, supaya aku dibunuhnya? 18:10 Demi TUHAN, Allahmu, yang hidup, sesungguhnya tidak ada bangsa atau kerajaan, yang tidak didatangi suruhan tuanku Ahab untuk mencari engkau. Dan apabila orang berkata: Ia tidak ada, maka ia menyuruh kerajaan atau bangsa itu bersumpah, bahwa engkau tidak ditemukan di sana. 18:11 Dan sekarang engkau berkata: Pergilah, katakan kepada tuanku: Elia ada. 18:12 Mungkin terjadi, apabila aku sudah pergi dari padamu, Roh TUHAN mengangkat engkau ke tempat yang tidak kuketahui. Kalau aku sampai kepada Ahab untuk memberitahukannya dan engkau tidak didapatinya, tentulah ia akan membunuh aku, padahal hambamu ini dari sejak kecil takut akan TUHAN. 18:13 Tidakkah diberitahukan kepada tuanku apa yang telah kulakukan pada waktu Izebel membunuh nabi-nabi TUHAN, bagaimana aku menyembunyikan seratus orang nabi-nabi TUHAN dalam gua, lima puluh lima puluh sekelompok dan mengurus makanan dan minuman mereka? 18:14 Dan sekarang, mengapa engkau ini berkata: Pergilah, katakan kepada tuanku: Elia ada! Ia pasti akan membunuh aku." 18:15 Jawab Elia: "Demi TUHAN semesta alam yang hidup, yang kulayani, sesungguhnya hari ini juga aku akan memperlihatkan diri kepadanya." 18:16 Lalu pergilah Obaja menemui Ahab dan memberitahukan hal itu kepadanya. Kemudian Ahab pergi menemui Elia. 18:17 Segera sesudah Ahab melihat Elia, ia berkata kepadanya: "Engkaukah itu, yang mencelakakan Israel?" 18:18 Jawab Elia kepadanya: "Bukan aku yang mencelakakan Israel, melainkan engkau ini dan kaum keluargamu, sebab kamu telah meninggalkan perintah-perintah TUHAN dan engkau ini telah mengikuti para Baal. 18:19 Sebab itu, suruhlah mengumpulkan seluruh Israel ke gunung Karmel, juga nabi-nabi Baal yang empat ratus lima puluh orang itu dan nabi-nabi Asyera yang empat ratus itu, yang mendapat makan dari meja istana Izebel." 18:20 Ahab mengirim orang ke seluruh Israel dan mengumpulkan nabi-nabi itu ke gunung Karmel. 18:21 Lalu Elia mendekati seluruh rakyat itu dan berkata: "**Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau TUHAN itu Allah, ikutilah Dia, dan kalau Baal, ikutilah dia.**" Tetapi rakyat itu tidak menjawabnya sepatut kata pun. 18:22 Lalu Elia berkata kepada rakyat itu: "Hanya aku seorang diri yang tinggal sebagai nabi TUHAN, padahal nabi-nabi Baal itu ada empat ratus lima puluh orang banyaknya. 18:23 Namun, baiklah diberikan kepada kami dua ekor lembu jantan; biarlah mereka memilih seekor lembu, memotong-motongnya, menaruhnya ke atas kayu api, tetapi mereka tidak boleh menaruh api. Aku pun akan mengolah lembu yang seekor lagi, meletakkannya ke atas kayu api dan juga tidak akan menaruh api. 18:24 Kemudian biarlah kamu memanggil nama allahmu dan aku pun akan memanggil nama TUHAN. Maka allah yang menjawab dengan api, dialah Allah!" Seluruh rakyat menyahut, katanya: "Baiklah demikian!" 18:25 Kemudian Elia berkata kepada nabi-nabi Baal itu: "Pilihlah seekor lembu dan olahlah itu dahulu, karena kamu ini banyak. Sesudah itu panggillah nama allahmu, tetapi kamu tidak boleh menaruh api." 18:26 Mereka mengambil lembu yang diberikan kepada mereka, mengolahnya dan memanggil nama Baal dari pagi sampai tengah hari, katanya: "Ya Baal, jawablah kami!" Tetapi tidak ada suara, tidak ada yang menjawab. Sementara itu mereka berjingkat-jingkat di sekeliling mezbah yang dibuat mereka itu. 18:27 Pada waktu tengah hari Elia mulai mengejek mereka, katanya: "Panggillah lebih keras, bukankah dia



allah? Mungkin ia merenung, mungkin ada urusannya, mungkin ia bepergian; barangkali ia tidur, dan belum terjaga." 18:28 Maka mereka memanggil lebih keras serta menoreh-noreh dirinya dengan pedang dan tombak, seperti kebiasaan mereka, sehingga darah bercucuran dari tubuh mereka. 18:29 Sesudah lewat tengah hari, mereka kerasukan sampai waktu mempersembahkan korban petang, tetapi tidak ada suara, tidak ada yang menjawab, tidak ada tanda perhatian. 18:30 Kata Elia kepada seluruh rakyat itu: "Datanglah dekat kepadaku!" Maka mendekatlah seluruh rakyat itu kepadanya. Lalu ia memperbaiki mezbah TUHAN yang telah diruntuhkan itu. 18:31 Kemudian Elia mengambil dua belas batu, menurut jumlah suku keturunan Yakub. -- Kepada Yakub ini telah datang firman TUHAN: "Engkau akan bernama Israel." --18:32 Ia mendirikan batu-batu itu menjadi mezbah demi nama TUHAN dan membuat suatu parit sekeliling mezbah itu yang dapat memuat dua sukat benih. 18:33 Ia menyusun kayu api, memotong lembu itu dan menaruh potongan-potongannya di atas kayu api itu. 18:34 Sesudah itu ia berkata: "Penuhilah empat buyung dengan air, dan tuangkan ke atas korban bakaran dan ke atas kayu api itu!" Kemudian katanya: "Buatlah begitu untuk kedua kalinya!" Dan mereka berbuat begitu untuk kedua kalinya. Kemudian katanya: "Buatlah begitu untuk ketiga kalinya!" Dan mereka berbuat begitu untuk ketiga kalinya, 18:35 sehingga air mengalir sekeliling mezbah itu; bahkan parit itu pun penuh dengan air. 18:36 Kemudian pada waktu mempersembahkan korban petang, tampillah nabi Elia dan berkata: "Ya TUHAN, Allah Abraham, Ishak dan Israel, pada hari ini biarlah diketahui orang, bahwa Engkaulah Allah di tengah-tengah Israel dan bahwa aku ini hamba-Mu dan bahwa atas firman-Mulah aku melakukan segala perkara ini. 18:37 Jawablah aku, ya TUHAN, jawablah aku, supaya bangsa ini mengetahui, bahwa ENKKAULAH ALLAH, YA TUHAN, DAN ENKKAULAH YANG MEMBUAT HATI MEREKA TOBAT KEMBALI." 18:38 Lalu turunlah api TUHAN menyambar habis korban bakaran, kayu api, batu dan tanah itu, bahkan air yang dalam parit itu habis dijilatnya. 18:39 Ketika seluruh rakyat melihat kejadian itu, sujudlah mereka serta berkata: "**TUHAN, DIALAH ALLAH! TUHAN, DIALAH ALLAH!**"—INI ADALAH KALIMAH SYAHADAT UMAT MANUSIA BERDASARKAN KEJADIAN 1:1-3; KELUARAN 20:3 DAN ULANGAN 6:4. 18:40 Kata Elia kepada mereka: "Tangkaplah nabi-nabi Baal itu, seorang pun dari mereka tidak boleh luput." Setelah ditangkap, Elia membawa mereka ke sungai Kison dan menyembelih mereka di sana. 18:41 Kemudian berkatalah Elia kepada Ahab: "Pergilah, makanlah dan minumlah, sebab bunyi derau hujan sudah kedengaran." 18:42 Lalu Ahab pergi untuk makan dan minum. Tetapi Elia naik ke puncak gunung Karmel, lalu ia membungkuk ke tanah, dengan mukanya di antara kedua lututnya. 18:43 Setelah itu ia berkata kepada bujangnya: "Naiklah ke atas, lihatlah ke arah laut." Bujang itu naik ke atas, ia melihat dan berkata: "Tidak ada apa-apa." Kata Elia: "Pergilah sekali

lagi." Demikianlah sampai tujuh kali. 18:44 Pada ketujuh kalinya berkatalah bujang itu: "Wah, awan kecil sebesar telapak tangan timbul dari laut." Lalu kata Elia: "Pergilah, katakan kepada Ahab: Pasang keretamu dan turunlah, jangan sampai engkau terhalang oleh hujan." 18:45 Maka dalam sekejap mata langit menjadi kelam oleh awan badai, lalu turunlah hujan yang lebat. Ahab naik kereta lalu pergi ke Yizreel. 18:46 Tetapi kuasa TUHAN berlaku atas Elia. Ia mengikat pinggangnya dan berlari mendahului Ahab sampai ke jalan yang menuju Yizreel. Sebagaimana biasanya, **KEKASIH SURGAWI** selalu menyampaikan himbauan khusus agar umat-Nya **BERTOBAT**. Inilah gambarnya kepada orang yang bersifat Tiatira.



Himbauan Khusus

2:24 Tetapi kepada kamu, yaitu orang-orang lain di Tiatira, yang tidak mengikuti ajaran itu dan yang tidak menyelidiki apa yang mereka sebut seluk-beluk Iblis, kepada kamu Aku berkata: Aku tidak mau menanggung beban lain kepadamu. 2:25 Tetapi **apa yang ada padamu, peganglah itu sampai Aku datang.** Himbauan ini mirip dengan 1 Tesalonika 5:15 Perhatikanlah, supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat, tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu masing-masing dan terhadap semua orang. 5:16 **Bersukacitalah senantiasa.** 5:17 **Tetaplah berdoa.** 5:18 **Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.** 5:19 **Janganlah padamkan Roh,** 5:20 **dan janganlah anggap rendah nubuat-nubuat.** 5:21 **Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik.** 5:22 **Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan.** 5:23 **Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita.** 5:24 **Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya.**

Selanjutnya, berdasarkan Filipi 4: 8 **Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.** 4:9 **Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu.** Berikutnya, inilah **SURAT CINTA DARI KEKASIH SURGAWI KEPADA ANGGOTA JEMAAT YANG BERSIFAT SARDIS.** **(bersambung...)**



-PDT. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI



Ben Carson

Pahlawan Masa Kini

Oleh Ben Carson bersama Cecil Murphey dan Nathan Aaseng

Bab 4 – Sekolah - Peningkatan

“Ibu tampak lelah,” kata saya suatu malam ketika Ibu dengan susah payah masuk ke dalam apartemen kami yang sempit. Hari sudah gelap, dan dia baru saja bekerja dua pekerjaan sehabian. “Saya kira begitu,” katanya saat dia merebahkan diri ke kursi yang empuk dan menendang sepatunya. Dengan senyuman dia bertanya, “Apa yang kamu pelajari di sekolah hari ini?” Tidak peduli betapa pun capeknya dia, jika kami masih bangun saat dia pulang, Ibu bertanya tentang sekolah. Saya mendapat kesan cukup awal dalam hidup saya bahwa sekolah merupakan hal yang penting baginya. Dia sangat puas dengan pekerjaan sekolah saya di Boston. Saya mendapat nilai-nilai yang bagus di sekolah gereja kecil dan pribadi di mana Curtis dan saya berada. Ibu berpikir bahwa tempat itu akan memberikan kami pendidikan yang lebih baik dari pada sekolah-sekolah umum. Namun ketika kami pindah kembali ke Detroit tahun 1961, saya menemukan bahwa kami salah. Tingkat lima di

Sekolah Dasar Higgins mengetahui lebih banyak dari pada saya sehingga saya ketinggalan di belakang dalam setiap pelajaran. Tidak ada keraguan di pikiran setiap orang bahwa saya adalah anak yang paling bodoh di seluruh kelas. Saya merasa bodoh mulai dari atas kepala sampai ke bawah sepatu kets saya.

Saya berpikir bahwa saya begitu bodoh bahkan untuk membaca huruf-huruf dalam uji penglihatan yang kami lakukan setelah setengah tahun berjalan. Anak laki-laki di depan saya mengucapkan dengan lancar semua huruf di papan pemeriksaan, Saya mengedipkan mata mencoba untuk fokus, dan hampir tidak bisa menyelesaikan baris pertama.

Namun masalahnya bukan di otak saya; tetapi di mata saya. Saya tidak menyadari bahwa pandangan saya begitu buruk. Sekolah memberikan kacamata gratis untuk saya, dan ketika saya memakainya ke sekolah, saya menjadi heran. Saya benar-benar bisa melihat tulisan di papan tulis dari deretan paling belakang kelas. Memakai kacamata membantu saya naik dari urutan paling bawah di kelas.

Ketika kartu laporan berikutnya keluar, saya heran melihat bahwa saya mendapat nilai D untuk matematika. “Benjamin, secara keseluruhan kamu

mengerjakan lebih baik,” Ny. Williamson berkata kepada saya. *Saya meningkat*, pikir saya. *Ada harapan bagi saya. Saya bukanlah anak terbodoh di sekolah.*

Walaupun saya gembira dan penuh dengan pengharapan, ibu saya tidak senang. “Oh, itu hanyalah suatu peningkatan,” katanya “Dan saya bangga kamu mendapatkan nilai yang lebih baik. Tetapi kamu tidak bisa puas hanya dengan nilai pas-pasan. Kamu terlalu pintar untuk itu. Kamu bisa mendapatkan nilai paling tinggi di kelas.”

“Tapi Ibu, saya tidak gagal,” saya mengeluh. “Saya berusaha sebaik mungkin.”

“Tetapi kamu tetap bisa lebih baik, dan saya akan menolongmu.” Matanya berbinar-binar. Seharusnya saya sudah bisa menduga bahwa dia sedang merencanakan sesuatu.

Ibu secara alamiah adalah seorang yang sangat bertujuan. Itulah sebabnya mengapa kami pindah kembali ke Detroit. Ibu sudah bertekad untuk mendapatkan kembali rumah lama kami, yang masih disewakannya. Untuk sementara kami tinggal di apartemen tingkat paling atas di kawasan industri yang berasap sementara dia bekerja 2 atau 3 pekerjaan sekaligus. Namun setelah minggu-minggu dan bulan-bulan

berlalu, dia berkata, “Anak-anak, tunggulah. Kita akan kembali ke rumah kita di Deacon Street. Kita mungkin tidak sanggup untuk menanggungnya sekarang, namun kita akan berhasil.”

Ibu menetapkan gol-gol yang tinggi juga bagi Curtis dan saya, dan dia tidak mau menerima jawaban tidak. Saya ingat ketika Curtis pulang dengan membawa catatan dari penasehat sekolahnya. Curtis harus membacakan beberapa kata untuknya, namun dia mengerti sepenuhnya apa yang dimaksud oleh penasehat itu. Dia telah menempatkan Curtis di kelas yang lebih mudah yang ditujukan bagi anak-anak yang tidak akan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Curtis adalah salah satu dari beberapa anak kulit hitam di sekolah itu. Ibu tidak ragu bahwa penasehat itu berpikir anak-anak kulit hitam tidak sanggup untuk mengerjakan pelajaran perguruan tinggi. “Mereka tidak bisa memperlakukan anak saya seperti itu,” dia menyatakan, sambil menatap kertas yang diberikan Curtis padanya.

“Apa yang akan ibu lakukan?” saya bertanya dengan kaget. Saya tidak menyangka bahwa ada orang yang bisa membantah keputusan sekolah.

“Saya akan pergi ke sana pagi-pagi dan meluruskan hal ini,” katanya. Tekanan suaranya menunjukkan dia serius. Sore itu, Ibu menceritakan kepada kami apa yang terjadi. “Saya berkata pada penasehat, ‘Anak saya Curtis akan masuk perguruan Tinggi. Saya tidak ingin dia di kelas kejuruan’” Lalu dia menaruh tangannya di kepala kakak saya. “Curtis, kamu sekarang ada di kelas persiapan perguruan tinggi.”

Ibu menolak merendahkan pandangannya terhadap anak-anaknya. Pada saat yang sama dia tidak puas dengan sesuatu yang kurang dari yang terbaik yang bisa dia berikan. Dia pasti tidak akan mengizinkan saya puas dengan sebuah D. “saya mempunyai dua anak laki-laki yang pintar-pintar,” dia memaksa. “Dua anak pindar yang hebat. Sekarang, setelah kamu lebih baik dalam matematika, Bennie, kamu harus terus berusaha. Dan begini caranya. Kamu harus menghafalkan daftar perkalianmu.” “Daftar perkalian?” saya menjerit. “Tahukah ibu ada berapa banyak? Mengapa itu memerlukan waktu setahun!”

Dia berdiri sedikit lebih tinggi. “Saya hanya sampai tingkat tiga, dan saya hafal semuanya di usia dua belas tahun.”



“Tetapi, Ibu, saya tidak.”

“Kamu bisa Bennie, Kamu hanya perlu memusatkan pikiranmu. Kamu pelajari itu. Besok setelah saya pulang kerja kita akan membahasnya.”

Saya berdebat lagi, namun seharusnya saya tahu lebih baik.

“Lagi pula” - inilah tembakan terakhirnya – “kamu tidak akan keluar dan bermain setelah pulang sekolah sampai kamu belajar perkalian itu.”

Saya hampir menangis. “Lihat semua ini!” saya menjerit, menunjuk kepada kolom di buku matematika saya. “Bagaimana seorang bisa mempelajari semuanya?” Namun berbicara dengan Ibu seperti kepada sebuah batu.

Saya mempelajari daftar perkalian. Saya terus mengulangnya sampai mereka tinggal di dalam otak saya. Ibu terus mendorong saya dan mengulangnya dengan saya di malam hari. Hanya dalam beberapa hari setelah menghapuskan daftar perkalian itu, berhitung menjadi lebih mudah. Saya tidak akan pernah lupa ketika meneriakan nilai saya pada Ny. Williamson setelah sebuah kuis matematika. “Dua puluh empat! Saya mendapat dua puluh empat benar!” Sekolah jadi lebih menyenangkan. Tidak ada yang tertawa dan memanggil saya bodoh lagi.

Saya pikir saya sudah luar biasa, tetapi Ibu jauh dari puas. Dia sudah membuktikan kepada saya bahwa saya bisa berhasil dalam satu hal. Rencana berikutnya adalah untuk menetapkan gol-gol yang tinggi. Saya tidak bisa berkata bahwa saya tidak peduli dengan rencana ini.

“Saya memutuskan bahwa kalian terlalu banyak menonton televisi,” katanya suatu malam, mematikan perangkat itu di tengah-tengah sebuah acara,

“Kami tidak menonton terlalu banyak” Saya membantah. Saya mencoba berdebat bahwa beberapa acara sangat mendidik dan bahwa anak terpintar di kelas menonton televisi.

Seperti tidak mendengarkan perkataan saya, dia berkata, “Mulai sekarang,



”Kami mematuhi Ibu karena kami mencintainya dan karena kami mengetahui bahwa dia sangat serius”

kalian bisa menonton tidak lebih dari tiga acara dalam seminggu.” Dia juga memutuskan apa yang akan kami lakukan dengan semua waktu kami yang tadinya kami gunakan untuk menonton televisi. “Kalian anak-anak akan pergi ke perpustakaan dan membaca buku-buku. Kalian akan membaca paling sedikit dua buku setiap minggu. Di setiap akhir pekan kalian akan memberikan laporan apa yang telah kalian baca.” Saya tidak mempercayainya. Dua buku? Saya tidak pernah membaca sebuah buku pun dalam hidup saya kecuali yang diharuskan di sekolah. Namun beberapa hari kemudian, Curtis dan saya menyeret kaki kami menuju perpustakaan umum yang jauhnya tujuh blok dari rumah.

"Kami mematuhi Ibu karena kami mencintainya dan karena kami mengetahui bahwa dia sangat serius" Tapi itu tidak menghentikan kami untuk mengomel sepanjang jalan.

Beberapa teman-teman ibu menyalahkan sikap kerasnya. Saya dengar seorang wanita bertanya, "Apa yang kamu lakukan terhadap anak-anak itu, membuat mereka belajar sepanjang waktu? Mereka akan membencimu."

"Mereka boleh membenciku," jawabnya, "tetapi mereka juga akan mendapatkan pendidikan yang baik."

Tentu saja saya tidak pernah membencinya. Saya tidak suka tekanan yang terus-menerus, namun dia membuat saya sadar bahwa kerja keras itu untuk kebaikan saya sendiri. Hampir setiap hari dia berkata "Bennie, kamu bisa melakukan apa saja yang kamu bertekad untuk lakukan."

Karena saya selalu menyukai binatang, alam dan ilmu pengetahuan, saya memilih buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan itu. Guru tingkat lima saya, Pak Jaeck, mengetahui kesukaan saya dan memberikan proyek khusus untuk dilakukan, seperti mengenali ikan atau batu-batuan. Di akhir tahun saya bisa memungut batu apa saja di jalur kereta api dan mengatakan namanya. Setelah membaca buku tentang ikan dan kehidupan air, saya mulai mempelajari untuk berkas-berkas tentang serangga. Pak Jaeck memperbolehkan saya melihat contoh air di bawah kaca mikroskopnya.



Lambat laun saya mulai menantikan saat pergi ke perpustakaan. Pegawai di sana mengenal Curtis dan saya. Mereka mulai menasehati kami apa yang mungkin suka kami baca. Segera kesukaan saya meluas kepada buku-

buku tentang petualangan dan penemuan ilmu pengetahuan.

Dengan terus membaca, kosa kata dan pengejaan saya meningkat. Sampai pada minggu-minggu terakhir tingkat lima,

pertandingan

mengeja mingguan kami adalah satu

dari bagian yang terburuk dari

sekolah bagi saya.

Biasanya saya gagal pada kata pertama.

Ny. Williamson

memberikan

pertandingan akhir

mengeja yang

mencakup semua

kata yang kami

pelajari tahun itu.

Seperti yang

diharapkan setiap

orang, Bobby

Farmer menang

dalam pertandingan mengeja.

Jelas dia

adalah anak terpandai di tingkat lima.

Namun yang mengejutkan, kata terakhir

yang diejanya dengan benar dalam

kontes adalah "pertanian."

Saya bisa mengeja kata itu, Saya

berpikir dengan semangat. Saya baru

saja mempelajarinya sehari sebelumnya

dari buku perpustakaan saya. Ketika

Bobby duduk, suatu gejolak meliputi

saya. *Saya bertaruh saya bisa*

mengeja kata apa saja di

dunia ini. Saya bertaruh saya

bisa mengeja lebih baik dari

Bobby.

Mempelajari bagaimana

mengeja lebih baik daripada

Bobby menantang saya. Saya

terus membaca selama

musim panas. Pada saat saya

mulai tingkat enam, saya

sudah belajar mengeja

banyak kata. Di tingkat enam

Bobby masih yang terpintar

di kelas, namun saya mulai

terbiasa dengannya. Saya terus

meningkat sampai ketika masuk tingkat

tujuh di Wilson Junior High, saya

berada di urutan teratas di kelas.

Anak yang pernah mengejek saya

sebagai anak yang paling bodoh mulai

datang kepada saya dan bertanya,

"Bennie, bagaimana kamu

"Sangat menyenangkan mendapat nilai-nilai bagus, untuk memperoleh rasa hormat dari orang-orang"

Saya melakukannya karena saya ingin menjadi yang terbaik yang saya bisa – untuk saya.



menyelesaikan soal ini? Saya berseri-seri ketika memberikan jawaban kepada mereka. Sangat menyenangkan mendapat nilai-nilai bagus, untuk memperoleh rasa hormat dari orang-orang. Namun kemudian, mencapai urutan tertinggi di kelas tidak cukup baik untuk saya. Pengaruh Ibu mulai meresap. Saya tidak berusaha keras hanya untuk menjadi lebih baik dari anak-anak lainnya. Saya melakukannya karena saya ingin menjadi yang terbaik yang saya bisa – untuk saya.

(Bersambung.....)



– DR. EDDY LUKAS

KORDINATOR TIM PENTERJEMAH & DEWAN
REDAKSI WAO

Pertentangan: Ketidaksepahaman dan Peningkaran

PENGANTAR:.....

Mengetahui sejarah dapat membangun pola pikir baru. Sejarah itu sendiri bersifat mendidik. Demikianlah manusia sebagai makhluk yang berbudi, perlu tahu sejarahnya sendiri. Justru di sinilah letak perbedaannya di antara manusia dan bukan manusia. Hewan tidak membangun sejarah, tidak mencatat riwayatnya. Tetapi manusia mengukir sejarahnya dan menghargainya. Kecuali seseorang itu dungu, tentu ia tidak mau tahu sejarahnya ataupun silsilah leluhurnya. Tetapi setiap orang yang normal, pastilah menghargai sejarahnya.

Demikian catatan di bawah ini yang diberi judul, “*Pertentangan: Ketidaksepahaman dan Peningkaran*” berisi uraian tentang beberapa nama dalam sejarah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (“GMAHK”) yang telah menimbulkan masalah kepada gereja dan kepada diri orang-orang itu sendiri. Dengan mengetahui riwayat mereka, tentu kita yang hidup di zaman ini akan lebih mawas diri dan tidak akan mau untuk menambah daftar nama-nama yang disebut dalam catatan ini.

.....PENDAHULUAN

Sejak awal Kekristenan selalu ada saja masalah yang timbul sehubungan dengan ajaran dasar gereja, khususnya menyangkut keilahian Kristus (deity of Christ), dan pelbagai interpretasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan iman dan keselamatan. Tetapi GMAHK sejak awalnya menerima dan meyakini seutuhnya keilahian dari Tritunggal dan Yesus sebagai *co-eternal* dengan Bapa. Demikian juga dalam hal

interpretasi nubuatan yang berbeda telah menimbulkan banyak pertentangan. Tetapi GMAHK tetap utuh sesuai tafsir nubuatan-nubuatan itu, khususnya nubuatan Daniel dan Wahyu yang fokusnya adalah kasih Allah kepada umat-Nya dan rencana keselamatan bagi umat-Nya. Walaupun demikian, beberapa masalah telah timbul di tengah gereja sebagai akibat tafsir yang berbeda dan ketidaksetiaan dalam memberi tafsir atas petunjuk Ilahi.

Ketidaksepahaman dan Ingkar

Sejak beberapa tahun lalu, ada saja orang yang gemar memperdebatkan doktrin dasar gereja, bahkan yang namanya tokoh pun turut aktif dalam perdebatan itu. Mereka tidak merasa pas pada arti dan makna satu kebenaran. Demikian juga sebelum dan sesudah pergerakan William Miller, bahkan setelah munculnya GMAHK sebagai satu denominasi, ada saja orang yang suka memunculkan tafsir yang aneh, dan reaksi ketidaksepahaman yang kemudian menimbulkan perpecahan.

Mengapa Terjadi Perpecahan itu?

Paling sedikit tiga penyebab utamanya, antara lain:

1. Ketidakpuasan terhadap kepemimpinan (*dissatisfaction with*

leadership), ketidaksabaran di dalam penantian perubahan atau karena perubahan yang terjadi di luar harapan akan terpenuhinya kebutuhan. Ketidakpuasan telah menimbulkan konflik yang dapat merusak diri sendiri dan hubungan yang buruk dengan pimpinan.

2. Pengakuan menemukan terang baru (*purported discovery of “new light”*) ataupun teologia baru yang muncul atas tafsir bebas sebagai pengaruh kebebasan ataupun filsafat modern.

Tokoh-tokoh terkenal

1. J.H. Kellogg

Kellogg adalah seorang yang terkenal pada awal abad ke-20, dan amat berpengaruh di lingkungan organisasi. Dia menjabat sebagai direktur utama Battle Creek Sanitarium & Hospital yang terkenal, tetapi kemudian telah meninggalkan gerejanya sendiri. Dengan keras ia telah menentang organisasi gereja, dan juga telah menimbulkan kasus lainnya sehubungan doktrin yang mengancam kerohanian orang Advent.

Dr. Kellogg adalah harapan gereja sejak mudanya. Ia adalah seorang dokter yang sangat pintar, tetapi pada akhir pelayanannya, ia mengajarkan doktrin baru yang ia sebut “*phanteism*” yang tertuang dalam bukunya, “*The Living Temple*.” Sebagai seorang brilian dalam banyak hal, Kellogg telah membuka “The Health Reform Institute”, menjadi editor “*The Health Reformer*” dan pernah menjabat sebagai direktur Departemen Pertarikan; dia juga seorang penulis dan penerbit buku-buku dan majalah kesehatan yang gencar mempromosikan

pekerjaan kesehatan ke luar Amerika dan pelbagai gagasan dan kegiatan lainnya. Tetapi pada akhirnya ia kehilangan kendali hingga membangun konflik dengan Ellen G. White dan gereja, menimbulkan kontroversi sehubungan isi bukunya, *The Living Temple*. Kemudian timbul friksi dengan A.G. Daniells, ketua General Conference pada saat itu, atas ide-idenya yang aneh, hingga namanya dicabut dari keanggotaan gereja pada tahun 1907.

2. H.S. Case dan C.P. Russell

H.S. Case dan C.P. Russell, keduanya adalah pendeta di Michigan. Merekalah yang pertama di lingkungan pejabat gereja Advent yang memelihara Sabat, kemudian meninggalkan gereja. Mereka adalah orang-orang yang tidak merasa puas terhadap keluarga White. Tahun 1853, mereka menuduh Ellen dan suaminya James White meninggalkan kesaksian-kesaksian melebihi Alkitab. Ia juga menuduh James White mencari keuntungan dari penjualan Alkitab. Atas ketidakpuasannya, keduanya sepakat membentuk organisasi baru yang diberi nama Messenger Party dan menerbitkan majalah "*Messenger of Truth*." Melalui majalah itulah keduanya membentangkan tafsir mereka tentang nubuatan Wahyu.

3. J.M. Stephenson dan D.P. Hall

Kemudian J.M. Stephenson dan D.P. Hall, keduanya pendeta di Wisconsin yang mengajarkan teori "*the age to-come*" (zaman yang akan datang) sehubungan tafsir millenium (1000 tahun) sebagai periode setelah kedatangan Yesus ke dunia yang menjadi kesempatan penduduk bumi menjadi Kristen.

4. Gilbert Cranmer

Gilbert Cranmer adalah seorang pendeta di Michigan. Atas masalah keuangan, mereka sulit melanjutkan pergerakan yang dipimpinya. Kemudian mereka bergabung dengan Gerakan Marion dari Iowa dan kemudian dengan B.F. Snook dan W.H. Birkerhoff, bekas ketua dan sekretaris Konferens Iowa yang kehilangan jabatan tahun 1865 dan menjadi pemimpin pergerakan anti-White.

5. Marion Party

Setahun kemudian mereka membentuk satu partai yang oleh orang Advent menyebutnya "Marion Party" sesuai nama penganjurnya Marion di Iowa. Atas ajaran-ajarannya yang berlainan dari ajaran GMAHK, mereka berdua:

- Dengan tegas telah menyatakan ketidaksepahaman.
- Tidak percaya akan khayal-khayal Ellen White
- Menekankan otonomi keanggotaan gereja (*congregational*)

Pada akhirnya mereka mendirikan gereja baru, "*Church of God*" dari mana kemudian muncul "*Church of God* (Seventh Day).

6. A.W. Stanton

Hampir tiga dekade lamanya setelah pergerakan Snook-Brinkerhoff tidak ada pergerakan besar yang muncul. Tetapi pada awal tahun 1890-an ketidakpuasan telah muncul terhadap kepemimpinan gereja. Pergerakan ini dipimpin oleh A.W. Stanton, seorang anggota gereja di Montana. Ia telah berusaha memboikot keuangan GMAHK. Risalah yang diterbitkannya diberi judul, "*The Loud Cry*". Ia telah menuduh Gereja Advent sebagai Babilon dan supaya menjadi orang-orang percaya sejati haruslah keluar dari padanya.

Untuk menentang pendapat ini, Ellen White menulis dalam majalah "*Review*" empat artikel berseri berjudul, "*The Remnant Church Not Babylon*." Ellen White menjelaskan bahwa benar gereja itu memiliki cacat, tetapi adalah "satu-satunya tujuan di dunia ini ke mana Kristus memberi perhatian yang amat besar".

7. Moses Hull

Menjadi Advent tahun 1857 pada usia 21 tahun dan sangat berpengalaman sebagai pengkhotbah, serta bersemangat dan menarik banyak pendengar. Ia suka berdebat dan berperang mulut tentang kebenaran dan menang. Tetapi tahun 1862, ia mengembangkan pendapatnya tentang "spiritualism" yang dibelanya mati-matian pada debat di Paw Paw, Michigan. Tetapi kemudian ia mengakui kekeliruannya dan menyesalkan tindakannya.

Untuk mencegah dia dari pengaruh aliran "spiritualism," pimpinan gereja memindahkan dia ke New England

untuk membantu J.N. Loughborough. Pada awalnya dia diam dan tidak melanjutkan usahanya, tetapi tahun 1863, Hull dilarang berkhotbah di gereja-gereja. Atas penyelidikan satu komite General Conference sehubungan ajaran itu, komite telah menemukan bahwa ia menolak beberapa ajaran Advent yaitu Alkitab sebagai peraturan hidup, keilahian Kristus, mempertanyakan eksistensi pribadi Setan, mortalitas manusia, hukuman kepada orang jahat. Dia juga menyatakan bahwa dirinya menulis di bawah pengaruh roh-roh dan mengajarkan bahwa penulis-penulis Alkitab bukan diilhami kuasa Ilahi ketika menulis buku itu, melainkan dipengaruhi oleh roh-roh.

Setelah dipecat oleh Gereja ia semakin gigih mempromosikan gerakan "spiritualism". Bahkan dia menjadi orang pertama yang gigih mengajarkan ide-ide spiritualism dan mengutip ayat-ayat Alkitab untuk mengesahkan ajaran-ajarannya.

8. Dudley M. Canright

Canright adalah seorang yang brilian dan pada usia 24 tahun (1865) ia telah diurapi menjadi pendeta. Selama 5 tahun dia telah menarik perhatian pimpinan gereja karena khotbahnya yang baik dan seorang yang pintar berdebat. Canright kemudian mempunyai perselisihan pribadi yang tajam dengan keluarga White tahun 1873. Dia kemudian meninggalkan pekerjaannya, namun setelah beberapa bulan, ia kembali lagi dan berkhotbah dengan berapi-api.

Tiga tahun kemudian, ia terpilih menjadi salah seorang anggota Komite Eksekutif General Conference, dan tidak lama setelah itu ia diangkat menjadi pemimpin Sekolah Sabat dan ketua Konferens Ohio. Karena termotivasi ingin menjadi seorang pengkhotbah berkaliber, ia memasuki sekolah latihan untuk mencapai tujuan ini. Pada musim gugur tahun 1880, ia meninggalkan tugas kependetaan dan mengadakan seminar dan mengorganiser kelas-kelas berpidato dan berkhotbah atas biaya sendiri di daerah Michigan dan Wisconsin.

Tetapi tidak lama ia melayani, sebelum akhirnya ia kembali ke desa dan menjadi petani tahun 1882. Ia tidak merasa enak dengan Ny. White dan menolak tulisan-tulisannya. Angan-

angan hatinya menjadi pembicara besar gagal sama sekali. Tragedi demi tragedi menimpa dirinya hingga kematian istrinya Lucretia, dan kemudian kematian anaknya dari pernikahannya yang kedua, sungguh telah memukul hidupnya. Belum tekanan batinnya atas perlawanannya kepada Ellen White.

Selama 14 tahun, dari tahun 1873-1887, tiga kali ia keluar masuk dalam pekerjaan gereja. Akhirnya pada bulan Januari 1887 ia resmi menyatakan kepada Butler, ketua General Conference waktu itu bahwa ia tidak lagi menjadi anggota GMAHK. Pada satu perkumpulan gerejanya sendiri di Otsego, Michigan, Canright dengan jelas menyatakan pengakuannya di hadapan umum bahwa ia menolak penyucian Sabat, ajaran tentang kaabah, pekabaran tiga malaikat, kesaksian Ellen White dan beberapa ajaran gereja. Beberapa minggu setelah ia membuat pernyataannya, ia dan istrinya menggabungkan diri ke dalam Gereja Baptist. Dalam jangka waktu satu bulan setelah itu, ia pun ditahbiskan menjadi pendeta di gereja itu, tetapi ia tidak setia pada pelayanannya sebagai pendeta.

Selama 30 tahun sisa hidupnya, ia terus mempersalahkan gereja. Ia telah menerbitkan bukunya tahun 1889 yang judulnya "*Seventh-day Adventism Renounced*," dan menjadi buku evangelisasi Gereja Protestan menentang GMAHK. Pada hari wafatnya tahun 1919, sebanyak 14 bahan cetakan telah diterbitkannya dan beredar di pelbagai negeri. Sebuah karyanya terbit setelah kematiannya berjudul "*Life of Mrs. White*" yang isinya mencela hidup Ellen White sebagai jurukabar Allah.

9. Pergerakan Tubuh Kudus (The Holy Flesh Movement)

Pergerakan "tubuh kudus" berkembang dari tahun 1899-1900. Gerakan ini amat merusak ajaran GMAHK, khususnya setelah tahun 1888. Beberapa pimpinan gereja mempercayainya. Kebangunan rohani yang meluas setelah rapat besar General Conference di Minneapolis telah mendorong banyak orang percaya bahwa kecurahan Roh Kudus yang dijanjikan itu segera akan terjadi.

A.F. Ballenger, seorang pembicara kumpulan tenda yang terkenal dengan semangat mengkhotbahkan judul, "*Receive Ye the Holy Ghost*"

(Terimalah Roh Kudus) selama tahun 1897-1899, atas statemen-statement yang disampaikannya telah mendorong S.S. Davis mengadakan kebangunan rohani di Konferens Indiana. Dengan tim khusus, mereka bergerak antar negara bagian dengan "pekabaran penyucian". Ia mengagumi gerakan Pentakosta dan kemudian mengajarkan bentuk perbaktian disertai musik keras, tepuk tangan, berteriak sambil melompat-lompat dengan harapan akan memperoleh urapan Roh Kudus. Seringkali yang mengikuti kebaktian tertiarap setelah hiruk pikuk suara yang riuh rendah, kemudian menyatakan mereka telah "melewati pengalaman taman" (*through garden experience*) yang dilalui Kristus saat di Taman Getsemani. Setelah itu mereka menjadi manusia baru yang sekarang bebas dari kuasa maut sebab telah "menerima tubuh kudus" (*holy flesh*), dan karenanya tidak dapat berdosa lagi.

S.N. Hassskel dan A.J. Bred yang menjadi wakil General Conference ke perkemahan Indiana tahun 1900 merasa kaget melihat apa yang terjadi pada perkemahan itu. Pekerja-pekerja Konferens yang dipimpin oleh ketuanya, R.S. Donnel menolak adanya kesamaan di antara praktek yang mereka lakukan dengan perilaku yang sama seperti yang sudah lama dipraktikkan di Gereja Advent terdahulu.

Pada waktu General Conference tahun 1901, Ellen White menyatakan bahwa ajaran penyucian (*cleansing message movement*) yang sudah sempat menyebar ke pelbagai konferens tidaklah berdasarkan Alkitab. Terjadi kegaduhan saat perbaktian karena dimainkan oleh tangan-tangan Iblis sehingga mereka yang berbakti tidak mampu membuat pertimbangan yang rasional. Gerakan ini akhirnya tidak diteruskan setelah Donnel, Davis dan pemimpin lainnya mendapat teguran dan kemudian diminta mengundurkan diri dari kepemimpinan gereja di Konferens Indiana. Donnel dipindahkan ke tempat lain, dan Davis dipensiunkan, kemudian menerima urapan kependetaan di gereja Baptist.

10. Jones dan Waggoner

Kagetnya mendengar berita Canright meninggalkan gereja, saat yang sama terjadi kerenggangan hubungan di antara A.T. Jones dan E.J. Waggoner, dua tokoh utama dalam

rapat General Conference 1888. Selama tahun 1890-an, keduanya selalu aktif dalam rapat-rapat General Conference. Keduanya adalah ahli administrasi gereja yang kritis. Atas pandangannya, Jones diangkat menjadi anggota Komite General Conference tahun 1897. Ia menarik diri supaya ia dipilih ulang tahun 1901. Atas pandangannya yang jitu, Jones telah mempengaruhi General Conference untuk mengadakan perubahan Anggaran Dasarnya tahun itu dan menempatkan pengawas umum gereja yang terdiri dari 25 orang, gantinya hanya oleh ketua saja.

Walaupun perubahan ini terjadi, A.G. Daniells yang bertindak sebagai ketua rapat, memindahkan kepada dirinya sendiri jabatan "Ketua General Conference" dan secara resmi dijabatnya tahun 1903. Jones sebagai seorang pemikir kritis memberi reaksi terhadap keputusan itu. Pertentangan telah terjadi, dan setelah beberapa minggu kemudian, ia kembali ke Battle Creek menjadi guru Alkitab. Dengan alasan putrinya yang sakit ia meninggalkan pekerjaannya sebagai guru Alkitab. Pada saat itu terjadi masalah dengan Dr. J. Kellogg. Kesempatan ini telah digunakan oleh Jones untuk mengeritik kepemimpinan Daniells. Ia menuduh sikap Daniells diktator yang telah menyudutkan Kellogg. Sebenarnya ia tidak menolak panggilan khusus terhadap Ellen White, tetapi dia menganggap bahwa nubuatan-nubuatan Ellen White terbatas.

Hingga tahun 1907, gereja telah mencabut surat keterangan jabatannya. Dua tahun kemudian Daniells memimpin satu rapat kecil membicarakan pandangan-pandangan Jones, kemudian meminta dia kembali melayani, tetapi Jones tetap tegar pada pendiriannya. Pada saat itulah Gereja Battle Creek mencabut namanya dari keanggotaan gereja.

Jones tidak pernah meninggalkan kepercayaannya dari ajaran dasar Gereja Advent, dan tetap aktif menggerakkan kebebasan beragama (*religious liberty*), aktif menerbitkan majalah "*The American Sentinel of Religious Liberty*". Ia bergabung dengan "People's Church", satu gereja di Washington, D.C. yang beranggotakan orang-orang berkulit hitam; gereja yang memisahkan diri dari GMAHK. Sampai pada hari wafatnya tahun 1923,

Jones tetap pada pendiriannya bahwa organisasi gereja bercacat adanya.

Walaupun E.J. Waggoner dan A.T. Jones sama-sama tidak menyenangi sistem organisasi dan kepemimpinan gereja, Waggoner sedikit berbeda dalam hal pendekatan pada belajar Alkitab. Ia terpicat ajaran *pantheisme* yang pada waktu itu sedang marak dan memasuki gereja. Tetapi tahun 1890-an muncul ide-ide yang meragukan ajaran-ajarannya itu.

Tahun 1899 ia mengatakan bahwa semua yang memelihara hukum juga harus memiliki karunia nubuat. Saat melayani sebagai pendeta di Inggris, ia mengajarkan bahwa kaabah dunia adalah bagaikan tubuh manusia dan pembersihan kaabah yang disebut dalam Wahyu 8:14 adalah pekabaran kesehatan GMAHK. Teori yang amat membahayakan adalah ajaran tentang daya tarik rohani yang mengajarkan bahwa orang yang selamat boleh saja mengganti pasangan pernikahannya di dunia yang akan datang, dan karenanya seseorang dapat menikmati kesatuan rohani dengan seseorang lain daripada pasangan hidup sekarang ini.

Waggoner menolak undangan Ellen White meninggalkan Inggris menuju Australia, dan nasihat supaya tidak kembali ke Battle Creek, lalu kemudian jatuh kepada pengaruh Kellogg. Ellen White mengatur supaya Waggoner diterima menjadi dosen di Emmanuel Missionary College, tetapi kemudian hatinya tetap ke Battle Creek dan kembali ke sana.

Tidak seperti Jones, Waggoner menolak tradisi ajaran dasar GMAHK, khusus yang berhubungan dengan pembersihan kaabah dan hari penghakiman. Walaupun demikian, ia tegas tidak mau menentang ajaran gereja. Ia mengatakan bahwa “cara yang terbaik mencabut kesalahan adalah menanamkan biji-biji kebenaran dengan rapatnya.”

11. A.F. Ballenger

Ia seorang anak pendeta Gereja Advent yang pada tahun 1890 dalam usianya yang ke-29, memulai karir di dalam urusan kebebasan beragama. Pada tahun 1901 General Conference mengirim dia untuk bekerja di pulau-pulau Irlandia, dan kemudian menjadi Ketua Daerah di sana.

Waktu melayani di Irlandia, ia memperdalam pengertiannya bahwa Hari Pendamaian sebagai kegenapan nubuatan Daniel 8:14, bukan berawal dari tahun 1844 sebagaimana yang diajarkan oleh GMAHK, tetapi dimulai langsung setelah kebangkitan Yesus dari kubur, kemudian naik ke surga. Sebagai pengaruh tafsirnya itu, timbul pengaburan pengertian akan Daniel 8:14. Pada tahun 1905 di hadapan British Union Conference Committee, ia tidak berhasil meyakinkan bahwa ia menerima terang baru sehubungan penafsiran nubuatan. Pimpinan gereja memecat dia dari jabatannya dan menolak perpindahan keanggotaannya ke jemaat manapun. Ia dikeluarkan dari keanggotaan jemaat, tetapi ia tidak pernah mau menggabungkan diri dengan denominasi lainnya.

Tahun 1914, ia mengambil alih pengelolaan majalah “*The Gathering Call*” yang tadinya dikelola oleh seorang anggota jemaat dari ‘Seventh Day Church of God’. Adapun anggota-anggotanya terdiri dari ayahnya, saudaranya (keduanya bekas pendeta GMAHK) yang sudah kehilangan surat pengangkatannya.

Setelah kematian Albion di tahun 1921, saudaranya Edward meneruskan penerbitan majalah “*The Gathering Call*” yang tadinya memuat pertentangan-pertentangan keyakinan akan ajaran (doktrin), kemudian menjadi sarana pengertikan terhadap pimpinan-pimpinan gereja. Hampir setengah abad lamanya kegiatan Ballenger telah mengganggu keharmonisan gereja walaupun tidak sampai membawa efek yang berarti.

12. Margaret Rowen

Hampir setahun setelah wafatnya Ellen G. White, Ny. Margaret W. Rowen mengumumkan bahwa Allah telah memilih dia menjalankan pekerjaan sebagai jurukabar khusus kepada umat-Nya. Pimpinan gereja bersikap hati-hati kepadanya. Tahun 1917, A.G. Daniells, ketua General Conference pada saat itu menyatakan keraguan setelah mengamati kegiatannya. Sebuah tim telah dibentuk untuk mewawancarai dia panjang lebar sehubungan kesaksiannya itu, tetapi mereka tidak menemukan bukti-bukti yang meyakinkan dia menerima panggilan Ilahi. Demikian juga sulit untuk membuktikan ciri-ciri fisik saat dia menerima khayal. Baik orang-orang

skeptik, dan para pengikutnya setuju pengalaman supernaturalnya, tetapi menolak sumber supernatural sebagai keaslian khayalnya.

Ny. Rowen tidak sekonsisten dengan Ny. Ellen G. White. Ny. Rowen meramalkan bahwa akan terjadi bela kelaparan di Amerika Serikat, dan mendesak supaya mengadakan persiapan menimbun bahan makanan. Ia percaya pada persepuluhan untuk mendanai penerbitan. Tetapi kenyataannya ia sendiri menggunakan persepuluhan para pendukungnya untuk keperluan sendiri.

Adapun teologia yang dikembangkan, antara lain:

- a. Pilatus dan mereka yang turut menyalibkan Yesus akan berkelana di bumi dalam kesengsaraan selama millenium.
- b. Yesus adalah malaikat yang pertama diciptakan, diangkat oleh Allah menjadi anak-Nya, setelah Ia memilih kehidupan yang benar.
- c. Yang 144.000 berasal dari Amerika Serikat, dan
- d. Penghakiman pemeriksaan manusia yang hidup mulai tanggal 23 Juli 1919.

Setelah ramalannya meleset yang menyatakan bahwa Kristus akan datang tanggal 6 Februari 1925, Dr. B.E. Fullmer salah seorang pengikutnya merasa kecewa dan membukakan kedok penipuan Ny. Rowen, termasuk mencuri uang para pendukungnya dan menyimpannya di bank atas namanya sendiri. Untuk menghilangkan jejak kejahatannya, ia berusaha membunuh Fullmer. Sebagai akibat perbuatannya yang jahat itu, Ny. Rowen ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara di Sun Quentin. Akhirnya ia lenyap dari kegiatan Gereja Advent.

13. L.R. Conradi

Satu reformasi yang meluas pengaruhnya telah terjadi di Jerman tahun 1915. Johann Wick, seorang serdadu kerajaan yang mengaku menerima khayal dengan pekabaran bahwa masa percobaan (probation) akan berakhir “pada saat biji-biji berbunga pada waktu musim gugur.” Bersama-sama dengan orang yang percaya kepada ajarannya mereka mengeritik pimpinan gereja di Jerman yang menyetujui bahwa orang-orang Advent dapat memasuki kemiliteran, dapat

memanggul senjata dan melalaikan penyucian hari Sabat.

Para reformer mulai bangkit. Upaya L.R. Conradi, ketua Divisi Eropa untuk menjelaskan situasi bahwa General Conference telah memberi persetujuan kepada orang-orang Advent di Jerman dengan cara diam-diam memasuki kemiliteran hanya akan menimbulkan api pertentangan. Tahun 1920, setelah Perang Dunia I, utusan General Conference ke Eropa dipimpin oleh A.G. Daniells berupaya untuk menyembuhkan pertentangan dengan pernyataan bahwa pimpinan-pimpinan gereja di Jerman telah melakukan kekeliruan. Beberapa pimpinan gereja Jerman mengakui kesalahan mereka atas keputusan mereka yang keliru dan mengadakan rekonsiliasi. Tetapi Conradi meneruskan idenya dan membelanya dengan menyatakan bahwa orang Advent di Jerman hanyalah menyesuaikan diri dengan situasi, termasuk bersekolah pada hari Sabat sebagaimana juga militer. Ia menyampaikan argumentasinya bahwa pimpinan General Conference telah memberi dorongan kepada mereka supaya menyesuaikan diri dengan situasi, dan mengatakan kepadanya dan kepada yang lainnya supaya mereka melakukan yang terbaik dalam situasi itu. Kompromi iman seperti ini telah menimbulkan pertentangan.

Conradi ditarik ke General Conference menjadi sekretaris Ladang Misi tetapi pertentangan makin hangat dari kaum reformis. Daniells telah mengimbau supaya mengadakan rekonsiliasi dan memberi pengampunan, tetapi mereka menolak. Mereka menuduh bahwa gereja yang gagal dan ide-ide tentang kegagalan itu meluas sampai ke kalangan emigran Jerman di Amerika, Kanada, Australia dan Amerika Selatan.

Perpindahan Conradi ke General Conference sungguh merupakan masalah spiritual. Ia adalah seorang muda emigran Jerman ke Amerika dan bertobat menjadi seorang Advent tahun 1878. Dia diurapi menjadi pendeta tahun 1882 dan dikirim ke Eropa tahun 1886. Ia bekerja di Switzerland di kalangan orang berbahasa Jerman dan di pelbagai daerah Eropa Timur dan Afrika.

Conradi sungguh seorang yang berpengaruh di kalangan orang Advent di Eropa. Ellen White memberi pujian

kepadanya atas pelayanannya yang tidak kenal lelah, dan Daniells, ketua General Conference menyebut komitmennya kepada gereja. Saat bekerja tanpa kenal lelah ada satu masalah yang timbul. Ketika menerjemahkan "*History of the Sabbath*" ke dalam bahasa Jerman, ia mulai berpikir bahwa Martin Lutherlah orang yang pertama mengumandangkan Pekabaran Tiga Malaikat. Sejak itu ia mulai bimbang terhadap interpretasi GMAHK terhadap arti pembersihan kaabah dan akhir nubuatan 2300 hari nubuatan pada tahun 1844 tidaklah menunjuk pada kaabah surgawi. Ia juga telah menyimpulkan bahwa Ellen White bukanlah jurukabar yang dipilih sebagaimana dinyatakan oleh gereja.

Demikian Conradi berada dalam situasi membimbangkan orang Advent yang masuk militer yang kemudian menimbulkan masalah. Upaya-upayanya untuk membela dirinya dan pencopotan jabatannya sebagai ketua Divisi Eropa sungguh amat sensitif. Namun ia tetap melayani sebagai pekerja gereja.

Rapat General Conference tahun 1930, memutuskan untuk memberi kesempatan kepadanya membela pandangan-pandangannya. Selama empat hari pada bulan Oktober tahun 1931, di hadapan satu komite yang beranggotakan 25 orang, Conradi mendapat kesempatan mengemukakan pandangan-pandangannya, tetapi ia gagal. Sejak itu, surat pengangkatannya dicabut.

Conradi kembali ke Jerman dan bergabung dengan Seventh Day Baptist. Ia juga menulis buku kecil berjudul, "*The Founders of the Seventh-day Adventist Denomination*". Dalam buku itu, Conradi menyerang pimpinan-pimpinan gereja terdahulu, dan khusus kepada keluarga White. Dalam kurun waktu delapan tahun, ia berhasil merekrut 500 orang Advent masuk ke dalam gereja-gereja "Seventh Day Baptist."

14. Tongkat Gembala dan Cabang-cabang Davidian

Dari tahun 1930-an, Davidian Seventh-day Adventists, mempopulerkan diri sebagai "Shepherd's Rod" (Tongkat Gembala), sebagai salah bidat dari GMAHK. Kelompok ini adalah sebagai produk dari ajaran V.T. Houteff, seorang berbangsa Bulgaria yang telah menjadi emigran ke Amerika Serikat.

Kira-kira tahun 1929, Houteff mengajarkan bahwa ia terpanggil sebagai jurukabar untuk mengadakan pembaharuan. Pokok-pokok ajarannya adalah yang berhubungan dengan 144.000 dan ajaran yang berhubungan dengan kedatangan Kistus yang kedua kali. Ia memberi interpretasi pada beberapa bagian buku Wahyu dan menggabungkannya pada perumpamaan Yesus untuk menguatkan pendapatnya tentang "seruan tengah malam" dan "hujan akhir". Ia mengemukakan tafsir itu kepada pimpinan-pimpinan gereja, tetapi tidak berterima, kecuali beberapa anggota jemaat memercayainya.

Houteff dan sebelas pengikutnya pindah dari California ke Waco, Texas tahun 1935. Di sana ia membangun satu koloni di "Mount Carmel" di mana dimeteraikan 144.000 yang akan berkumpul sebelum keberangkatan mereka ke Palestina. Tanah Suci, tempat pusat kerajaan Daud dahulu di mana sistem pemerintahan teokrasi dilaksanakan, akan menjadi pusat pekabaran tentang kedatangan Kristus ke dunia ini.

Sangat sulit untuk mengetahui pengaruh gerakan Houteff ini terhadap GMAHK. Tetapi dapat dirasakan bahwa mereka bagaikan duri dalam daging di tengah-tengah gereja itu. Dan pusat teologia Davidian adalah tentang 144.000 yang sudah sejak lama kaum Advent tidak tahu pasti siapa-siapa mereka. Mengetahui GMAHK tidak dapat menjelaskan lebih rinci tentang 144.000 itu oleh Davidian kemudian mengatakan bahwa pimpinan-pimpinan GMAHK gagal dalam hal ini dan juga karena tidak menerima pendapat-pendapatnya tentang 144.000 itu. Atas kritikan-kritikannya dan agitasi yang dilancarkan kepada gereja membuat dia kehilangan keanggotaan dari GMAHK.

Sebanyak 125 orang yang tinggal di Mt. Carmel berada di bawah kepemimpinan istri Houteff telah menerima panggilan tanggal 22 April 1959 di kompleks Mount Carmel itu untuk menyaksikan intervensi Ilahi di Palestina supaya membuka jalan mendirikan kerajaan yang sudah lama dinantikan itu. Gagalnya prediksi ini telah mendorong ditutupnya kegiatan di Mt. Carmel tahun 1962.

Ditutupnya Mt. Carmel dari segala kegiatan-kegiatannya merupakan satu pergumulan besar di dalam melanjutkan kegiatan keagamaan dan bagaimana mengendalikannya. Untuk ini sekelompok pemain band diorganiser di California sebagai cabang Davidian kembali datang dan membuka kegiatan di Waco. Setelah mengalami pergumulan dan upaya hukum, Ben dan Lois Roden dapat menguasai Mt. Carmel tahun 1960-an, dan 1970-an, diikuti oleh Vernon Howell di tahun 1980-an dan permulaan tahun 1990-an.

Howell, seorang anak muda yang dipecat keanggotaannya dari GMAHK segera setelah mendapat kekuatan, dengan sah telah mengganti namanya menjadi David Koresh. Lalai yang bertindak sebagai pemimpin terhadap kurang lebih 100 anggota di Waco. Banyak di antaranya masih muda dan yang tadinya anggota

GMAHK. Di bawah kepemimpinan David Koresh inilah tersiar berita bahwa anggota-anggota Davidian di Mt. Carmel melakukan pelbagai kegiatan yang tidak senonoh, seperti pelanggaran kejam terhadap anak-anak, mabuk-mabuk, kebebasan seks, dan pelbagai kejahatan lainnya. Peristiwa ini telah bocor ke masyarakat sekitar dan melaporkannya kepada pemerintah. Terjadilah kontak senjata antara kelompok Koresh dan Biro Alkohol dan Tembakau (Bureau of Alcohol, Tobacco, and Firearms), dan empat orang dari Biro Alkohol dan Tembakau yang gugur. Peristiwa itu menjadi pusat perhatian nasional yang kemudian oleh FBI telah berhasil menguasai daerah itu pada tanggal 19 April. Pasukan gas air mata yang disertai tank telah berhasil memasuki kompleks dan asap mengepul ke udara. Telah ditemukan mayat terbakar sebanyak 71 dalam ruangan gedung, termasuk David Koresh sendiri.

15. The Brinsmead Movement

Satu lagi masalah yang timbul dari gereja sendiri adalah oleh Robert Brinsmead dari Australia. Brinsmead adalah seorang mahasiswa di Avondale College saat memulai pergerakan ini. Ayahnya adalah yang terlibat dalam German Seventh-day Adventist Reform Movement, tetapi kembali ke dalam GMAHK saat Robert berusia 10 tahun.

Saat menjadi mahasiswa tahun 1955, Robert menemukan satu tulisan yang isinya memperkenalkan kepadanya ajaran Waggoner tentang pembenaran oleh iman. Setelah ia mempelajari, dengan cepat ia mempromosikan pandangannya, pada akhirnya termasuk corak baru tentang "kesempurnaan" yang menurut dia adalah satu mujizat terjadi dalam diri orang berdosa dan emosi sebagai akibat penghisapan dan pemberian pembenaran Kristus. Hujan akhir akan turun setelah dosa dihapuskan dalam kaabah surga. Ia juga lebih jauh menyatakan bahwa Kristus mewarisi dosa daging manusia pada penjelmaan-Nya yang tentu bertentangan dengan yang tertera pada buku yang diterbitkan oleh GMAHK "Question on Doctrine". Dengan bulat ia menunjuk bahwa GMAHK telah berbuat kesalahan.

Bersama saudaranya, John, keduanya dengan sangat yakin menyebarluaskan ajaran-ajarannya itu di seluruh Australia. Beberapa pengikutnya mengajarkan kesempurnaan sebagai satu langkah dengan menyatakan bahwa manusia harus benar-benar bersih dari dosa jasmani, demikian juga dalam hal rohani. Ajaran ini sama halnya ajaran Tubuh Kudus yang berkembang 50 tahun sebelumnya.

Atas ajaran-ajarannya yang keliru ini, Robert Brinsmead dipecat dari keanggotaan GMAHK, dan tindakan yang sama diberlakukan juga kepada para pengikutnya. Banyak yang simpati kepada Brinsmead yang tinggal dalam GMAHK dan para pendeta merasa kesulitan menghadapi

mereka atas ajaran-ajaran mereka yang aneh-aneh.

Brinsmead meneruskan ajarannya ke pelbagai negeri sampai ke wilayah Divisi Timur Jauh (yang kemudian menjadi Divisi Asia-Pacific Selatan) dan ke Australia. Ia terus mengontak pendeta-pendeta dan pimpinan GMAHK mendiskusikan ide-idenya. Tetapi tahun 1970-an, ia telah meninggalkan kepercayaannya tentang sifat berdosa Kristus dan mulai mengembangkan ajaran pembenaran oleh iman ke tengah masyarakat Protestan.

Ia menerbitkan majalah "Present Truth" dan telah dibaca oleh kurang lebih 100.000 orang. Tentang teologianya ia bertolak belakang dari apa yang dibuatnya pada awal pekerjaannya. Tahun 1980-an ia menerbitkan "Judged by the Gospel" (Dihakimi oleh Injil). Di dalamnya ia menyatakan argumentasinya bahwa orang Advent telah menciptakan sendiri kenyataan diri mereka termasuk ringkasan tentang riwayat Ellen White, dan arti tahun 1844. Tidak lama setelah itu, ia mengganti nama majalah *Present Truth* menjadi *Verdict (memutuskan bersalah)*. Ia berpendapat bahwa hanya Alkitab saja yang dapat menjadi penafsir. Ide itu dikembangkannya tahun 1950-an. Pada akhirnya Brinsmead menolak tanda GMAHK. Sampai tahun 1980-an, pengaruhnya kepada anggota-anggota gereja tidak tampak lagi. Ia dan ajarannya telah lenyap ditelan suasana.

Kesimpulan ::::::::::::::::::::::::::::::

Meneliti pokok-pokok pertentangan sehubungan ajaran kepercayaan, kepemimpinan, dan ide-ide lain yang bertujuan menentang GMAHK atau rasa ketidakpuasan yang berkembang dalam diri orang-orang yang memunculkan ide baru atau terang baru (menurut mereka), atau pertentangan yang sengaja menyudutkan pelayanan Ellen White sebagai jurukabar, tetapi semuanya telah berakhir walaupun harus meninggalkan bekas luka di tengah pekerjaan gereja. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tetap berdiri kokoh sesuai iman dan pengharapan yang diajarkan Alkitab dan hidup dalam ketekunan menantikan kedatangan Yesus ke dunia sebagai wujud penebusan-Nya dan pada saat yang sama aktif memberitakan kabar baik tentang penebusan-Nya itu sebagai pengamalan amanat agung untuk pergi ke seluruh dunia memberitakan Injil yang kekal itu. (Rujukan: *Light Bearers*)

Sebagai pesan antara lain:

1. Mengingat bahwa kebanyakan yang terlibat ke dalam permasalahan gereja adalah pekerja, pendeta atau dosen, maka perlu rasanya setiap orang tetap mawas diri. Janganlah sampai timbul niat mengadakan pertentangan

dengan pimpinan hanya karena tidak dipenuhinya kebutuhan atas kebijakan yang tidak menguntungkan diri sendiri, atau karena ketidakpuasan dan teguran atas kekeliruan. Betapa banyak orang yang tidak henti-hentinya mengeritik, mempersalahkan pimpinannya, padahal ia sendiri tidak menyadari keadaannya.

2. Jangan membiarkan sedikit pun peluang untuk merasa tidak puas dalam pelayanan. Ingat, rasa tidak puas yang akan melahirkan kritik, selain mempengaruhi diri sendiri, kedudukan dan kepegawaian, juga diri keluarga (istri dan anak-anak). Betapa buruk hidup satu keluarga, jika suami, istri dan anak-anak mereka adalah pengeritik gereja dan pimpinan gereja itu.
3. Jangan beri peluang kepada diri menjadi seorang ekstrimis, atau seorang yang selalu melihat orang lain lebih buruk dari diri sendiri. Membuat diri menjadi standar kebenaran akan membawa kejatuhan. Demikian juga ide-ide yang ekstrim hanya akan melemahkan iman.
4. Jangan ngotot memperdebatkan satu hal yang kita pikir sebuah kebenaran padahal belum dapat diterima karena hal itu bukannya membawa kebaikan dan membangun kehidupan rohani pribadi. Hal-hal yang sulit dipahami dan rahasia-rahasia yang tidak terselami pikiran orang berdosa, sebaiknya diserahkan kepada Tuhan melalui doa, memohon kuasa Roh Kudus untuk mendapat terang, kemudian memahaminya

Akhirnya tersimpullah kata-kata terakhir dalam pesan ini berupa himbauan supaya tidak ada lagi yang suka menambah nama pada urutan nama-nama yang disebut dalam catatan ini. Cukuplah mengetahui nama-nama mereka, dan belajar dari kehidupan mereka.



– PDT. DR. E.H. TAMBUNAN

Ketua Perguruan Tinggi Surya Nusantara,
Kontributor Khusus WAO

IBRANI 8:1-2

“INTI SEGALA YANG KITA BICARAKAN ITU IALAH: KITA MEMPUYAI IMAM BESAR YANG DEMIKIAN, YANG DUDUK DI SEBELAH KANAN TAKHTA YANG MAHABESAR DI SURGA, DAN YANG MELAYANI IBADAH DI TEMPAT YANG KUDUS, YAITU DI DALAM KEMAH SEJATI, YANG DIDIRIKAN OLEH TUHAN DAN BUKAN OLEH MANUSIA”

1. Inti. Yun. *Kefálaion* “pokok utama,” “ringkasan dari keseluruhan,” “inti permasalahan.” Penulis menempatkan pokok mendasar dari apa yang ia telah katakan, di sini.

Imam Besar yang Demikian. Kristus bukanlah seorang imam besar yang biasa, seperti mereka yang tergolong ke dalam keimamatan Harun. Mereka hanya melayani di dunia (ayat 4); tapi Dia melayani di samping takhta Allah.

Di Sebelah Kanan. Lihat pasal 1:3. Ibrani 1:3: Satu tempat kehormatan dan kuasa. Tidak ada keraguan bahwa hal ini didasarkan atas Mzr. 110:1.

2. Melayani. Yun. *leitourgós* “hamba,” “pelayan” (cf. on Rom. 13:6; Bandingkan Flp. 2:25; Ibr. 1:7).

Tempat kudus. Gr. *ta hagía*, secara harfiah “hal-hal kudus,” atau “[tempat-tempat] kudus.” Bentuk *femininnya hai hagíai* adalah yang paling mungkin di sini (lihat Ibr. 9:2). Para ilmuwan Theology secara seragam melihat bahwa bentuk ini adalah bentuk *neuter* jamak. Ada perbedaan-perbedaan pendapat terhadap maksud dan fungsi dari bentuk kejamakan kata tersebut. Beberapa ilmuwan Theology itu percaya bahwa bentuk jamak tadi menunjukkan adanya dua ruangan dalam kaabah surgawi yang selaras dengan dua bagian dari kaabah duniawi. Yang lain percaya bahwa bentuk jamak itu adalah satu bentuk jamak intensif yang, sederhananya, menunjukkan pemusatan benda-benda (hal-hal) kudus di tempat kudus itu. Ketidakpastian ini muncul dari kenyataan bahwa dalam Ibr. 9:2, 3, bukti-bukti tekstual mendukung (bandingkan hal. 10) satu bentuk jamak dari istilah Yunani tersebut menggambarkan ruangan pertama dan juga ruangan kedua (lihat ulasan). Dalam pandangan ini, kenyataan bahwa kata *ta hagía* dengan sendirinya, dalam bentuk jamaknya, tidak dapat membuktikan bahwa ada dua ruangan di tempat kudus surgawi. Walaupun demikian, pekerjaan Kristus di Kaabah surgawi dilakukan di dua ruangan, atau “dua bagian besar,” secara jelas membuktikan satu perbandingan kaabah duniawi dengan kaabah surgawi, karena, kaabah duniawi adalah “gambaran dari yang sebenarnya” (Ibr. 9:24) yang ada di surga. Lihat juga Kel. 25:9; Dan. 8:14; bandingkan dengan catatan tambahan dari Ibr. 10.

Yaitu. “Ialah.”

True. Yun. *aleethinos*, “asli,” “nyata.” Kaabah duniawi bukanlah yang aslinya tapi merupakan gambaran dari kaabah surgawi.

Kemah Kejati. Yun. *skeeneé* “kemah.” Istilah untuk kemah suci duniawi [juga] digunakan untuk kemah suci surgawi.

Didirikan. Ungkapan figuratif ini digunakan di sini karena kaabah itu digambarkan sebagai “kemah” atau “tabernakel.” Kita tidak harus berpikir tentang arti kata kemah secara literal bahwa kemah yang di surga, secara harfiah didirikan oleh Allah. Bandingkan dengan Kel. 33:7. Istilah kaabah surgawi tidaklah asing bagi orang Yahudi, seperti yang diperlihatkan oleh kutipan-kutipan dari tulisan-tulisan mereka yang ditulis sekitar abad pertama B.C.: “Malaikat tersebut membuka bagiku pintu gerbang surga, dan aku melihat kaabah yang kudus, dan kepada takhta kemuliaan yang Mahatinggi” (Testament of Levi 5:1; R. H. Charles, *The Apocrypha and Pseudepigrapha of the Old Testament*, vol. 2, p. 307); “Engkau memberi perintah untuk membangun tempat kudus di gunung kudus-Mu, dan suatu mezbah di dalam kota kediaman-Mu, satu tiruan dari kemah suci yang Engkau telah siapkan sejak permulaan” (Wisdom of Solomon 9:8; *ibid.*, p. 549).

KUTIPAN TULISAN ELLEN G. WHITE DARI BUKU THE GREAT CONTROVERSY, HAL 417; (KEMENANGAN AKHIR)

Pertanyaan, Apakah kaabah surgawi itu? Ini jelas dijawab dalam kitab-kitab dari Alkitab. Istilah “kaabah” seperti yang digunakan dalam Alkitab, merujuk kepada: pertama, kemah pertemuan yang dibangun oleh Musa, sebagai bentuk dari yang berada di surga; dan, kedua, terhadap “kaabah yang sebenarnya” yang berada dalam surga, dari mana kaabah duniawi itu berpolakan.



– PDT. S. TANDIDIO, PHILIPPINES



Pdt. Sammy Lee



Macau

SUKA DUKA 40 TAHUN SEBAGAI MISIONARIS DI 5 NEGARA

Oleh Pdt. Sammy Lee

Bagian 20

Menjadi Murid Kursus Mandarin dan Mendapat Segudang Ilmu Mahaindah di Macau

Setelah beberapa bulan bekerja di Macau, Dr. Handel Luke menanyakan kalau saya sudah menguasai bahasa Mandarin. Saya menjawab bahwa biasanya saya sangat cepat belajar bahasa, tapi karena bahasa Cina itu tidak menggunakan abjad seperti bahasa-bahasa lain, di samping mempunyai perbedaan-perbedaan nada suara yang mengubah arti sesuatu kata, maka saya harus katakan saya sangat kewalahan waktu ini. Dia menganjurkan saya mengikuti kursus bahasa Kanton atau Mandarin atas biaya sekolah.

Setelah beberapa kali saya mengikuti kursus bahasa Mandarin itu, saya masih kurang puas karena otak saya masih belum bisa mengingat nada suara yang berlain-lainan itu. Dalam bahasa Mandarin ada empat macam nada sehingga kalau kita mengucapkan kata “wen” misalnya, dan salah nada suaranya, bisa berarti lain dari yang kita maksudkan. Jadi kalau kita ucapkan kata “wen” dengan nada suara merata tinggi, maka artinya adalah “suhu”; kalau mendaki ke atas berarti “bahasa” atau “kebudayaan”; kalau menurun kebawah berarti

“bertanya”; sedangkan kalau melengkung kebawah kemudian mendaki pada ujungnya berarti “mencium”. Belum lagi kalau mau belajar membaca tulisannya yang tidak keruan dan beda dengan bahasa-bahasa lainnya, sehingga bagi yang tidak paham akan kelihatan seperti cakar-cakar ayam di tanah, maka ini menambah sulit lagi mempelajari dan menghafalkannya. Pada suatu waktu saya mendekati seorang gadis penjaga toko untuk menanyakan nama jalan dengan kalimat: “Wo ke yi wen ni, ma?” (Bolehkah saya bertanya/mencium anda?) Karena salah nadanya gadis itu menjadi merah mukanya dan marah kepada saya.

Misalnya dalam mempelajari bahasa Italia, kita bertemu dengan kata “speranza”, yang kita tidak tahu artinya sama sekali, tapi kita bisa baca karena menggunakan abjad internasional seperti yang kita gunakan dalam bahasa Indonesia. Jadi kita bisa membacanya dan mencarinya di kamus Italian-English untuk mengetahui artinya. Tapi kalau

kita bertemu dengan huruf “wo” 我 yang berarti “saya/aku” dalam bahasa Mandarin, seperti tampak di atas ini, yang tidak menggunakan abjad internasional, melainkan gambaran sederhana yang disebut “hieroglyphs”, atau “pictograph” maka agak sulit bagi kita untuk menebaknya untuk belajar sendiri.

Pada waktu harus memperpanjang visa ke Hong Kong, maka saya mengunjungi sebuah toko buku YMCA Christian Bookshop di Tsim Tsa Tsui, dan menanyakan kepada penjaga toko itu, apakah mereka mempunyai buku yang berisi pelajaran kilat bahasa Mandarin untuk kami orang asing,

supaya dapat menerka secara garis dasarnya arti dari gambar-gambar atau aksara Mandarin itu. Dia menjawab bahwa dia tidak pernah tahu kalau itu ada, dan biasanya anak-anak di sekolah Mandarin harus belajar dari dasar sehingga membutuhkan bertahun-tahun baru bisa membaca kalimat-kalimat dalam sebuah buku atau koran. Kemudian dia bertanya kalau saya adalah orang Kristen. Saya jawab dengan affirmative, dan dia menunjukkan kepada saya sebuah buku berjudul "The Discovery of Genesis" karangan Dr. Ethel Nelson dan C.H. Kang. Dia mengatakan bahwa dalam buku itu pengarangnya menunjukkan bahwa huruf-huruf Mandarin yang berasal dari gambar-gambar itu sama seperti hieroglyphs bangsa Mesir, sebenarnya mengandung cerita yang sama seperti yang terdapat dalam Alkitab buku Kejadian pasal 1 sampai dengan 11.

Saya tertawa dan berkata, hal itu tidak mungkin. Semua orang tahu bahwa tidak ada hubungan sama sekali antara orang Cina yang semuanya adalah penyembah-penyembah berhala atau arwah orang-orang tua mereka di Tiongkok dengan agama Kristen yang mengajarkan tentang Allah itu sebagai Tuhan yang Maha Esa yang menciptakan langit dan bumi serta manusia. Dia menjawab bahwa dia juga sebenarnya dulunya berpikir demikian, tapi setelah membaca buku itu, sekarang dia yakin bahwa nenek moyang orang Cina dan orang Yahudi bahkan semua bangsa-bangsa lain di dunia ini asalnya satu dan dulunya mereka itu percaya dan menyembah Allah yang sama seperti yang disembah oleh orang Yahudi dan Kristen sekarang. Sebab itu saya pun membeli buku itu dan sebuah buku lain yang menjadi lanjutannya yaitu "Genesis and the Mystery Confucius Couldn't Solve." juga oleh pengarang yang sama.

Ketika dalam perjalanan pulang ke Macau, saya mulai membaca buku itu dan betul-betul menjadi sangat terpicat dan terpukau serta menjadi kecanduan akhirnya. Saya perhatikan bagaimana pengarangnya, yang ternyata adalah seorang dokter medis, yang dulunya bertugas sebagai Misionaris Medis berkewarganegaraan Amerika di Bangkok Sanitarium and Hospital dari GMAHK, telah mengadakan penyelidikan terhadap huruf-huruf Mandarin dan berkonklusi bahwa asalnya nenek moyang orang Cina itu adalah keturunan dari salah satu anak-anak Nuh, sehingga mereka dulu mempunyai kepercayaan yang sama terhadap Allah yang Maha Esa, Pencipta langit dan bumi serta sekalian isinya.

Ini dibuktikan dari penemuan di kubur-kubur kuno di Anhui, di mana diketemukan tulisan-tulisan aksara Cina kuno di atas tulang belulang dan kulit penyu yang sudah berusia paling

sedikit 3500 tahun, dan ternyata itu adalah merupakan prototype atau asal mulanya dari aksara Cina yang sangat sederhana dan sebagai dasar dari kata-kata bahasa Cina yang digunakan sampai pada dewasa ini. Di bawah ini tampak foto dari aksara Cina kuno yang terukir di kulit penyu dan juga foto-foto dari tempat penggalian di mana tulang belulang



yang ribuan banyaknya dan berukirkan tulisan-tulisan kuno itu diketemukan di Anhui dan dibuat filmnya oleh anak saya, Victor Lee.

Pada saat ini Victor sedang mengadakan perjalanan kembali ke Tiongkok untuk ketiga kalinya untuk meneruskan pembuatan film itu dengan Dr. Ethel Nelson dan Samuel Wang, seorang mahasiswa yang hampir mati dalam peristiwa demonstrasi mahasiswa di Tian An Men, yang sudah bertobat menjadi orang Advent dan sekarang dianggap sebagai seorang pakar Aksara Cina Kuno. Pembuatan film ini telah disponsori oleh Divisi Australia (Pacific Selatan) dan Greater Sydney Conference dan kalau sudah selesai dalam bentuk DVDnya akan merupakan alat penginjilan yang ampuh untuk masyarakat Tionghoa di seluruh muka bumi, bahkan di Tiongkok sendiri, di mana sekarang jumlah pertobatan penduduknya kepada Kekristenan adalah yang terpesat dan terbanyak dibandingkan dengan negara mana pun juga di dunia, walaupun mereka dianiaya dan banyak yang menjadi martir. Tidak heran kalau mujizat-mujizat luar biasa terjadi paling hebat di sana, melebihi yang terjadi di zaman rasul-rasul.



Pertama-tama Victor tidak terlalu yakin akan apa yang saya ceritakan kepadanya, tetapi kemudian setelah kami berjumpa sendiri dengan Dr. Ethel Nelson dan Samuel Wang, maka dia menjadi tertarik dan mulai mengadakan ekspedisinya sendiri ke Tiongkok dan Taiwan serta Amerika Serikat untuk melanjutkan penyelidikan dan perencanaan pembuatan filmnya. Dia juga telah bertemu dengan Professor Lickey di Wala-Wala College, seorang pakar tulisan Sumeria kuno, yang menyaksikan bahwa memang jelas kelihatan ada hubungan secara akar atau asal usulnya antara aksara tertua Sumeria itu dengan tulisan kuno Tionghoa.

Kita bisa mengambil sebagai contoh kata "cuan" atau "kapal" yang terdiri dari gambar sebuah "perahu" dengan nomor "8" dan "mulut". Dengan kata lain "kapal yang pertama adalah sebuah perahu yang di dalamnya terdapat "8 mulut" atau delapan orang/person. Hal ini jelas membuktikan bahwa manusia itu asalnya dari satu leluhur yaitu dari Nuh yang keluarganya terdiri dari 8 jiwa telah diselamatkan dari air bah yang menghapuskan seluruh umat manusia dan binatang lainnya dari muka bumi, kecuali mereka yang ada di dalam bahtera Nuh itu.

Ketika membaca buku ini tiba-tiba saya mendapat sebuah ide, bahwa kalau begitu, kita bisa mempelajari setiap huruf Mandarin itu dengan jalan menguasai huruf-huruf dasarnya lebih dahulu dan kemudian menyelidiki setiap huruf yang baru kita pelajari dengan membandingkannya dengan huruf-huruf dasar itu.

Setelah mengadakan penyelidikan selama enam bulan, maka saya pun mulai mengerti dan dapat menghafalkan sebanyak 600 sampai 900 huruf-huruf Tionghoa dasar, yang dapat saya gunakan untuk bercakap-cakap dan malah menuliskannya dengan secara sederhana, dan dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari Tiongkok dan tidak mengerti bahasa Inggris sama sekali. Bukan hanya itu saja, nanti saya akan ceritakan di bagian lain bagaimana saya berhasil menyaksikan kebenaran ini kepada banyak orang dan menyaksikan pertobatan dari beberapa di antara mereka yang tadinya sangat keras membantah ajaran Alkitab atau masih ragu-ragu untuk menerimanya.

Saya sendiri menjadi sangat diyakinkan bahwa Tuhan itu adalah Pencipta semesta alam dan bahwa Dialah yang mengilhamkan para penulis Alkitab dan Dia jugalah yang mengilhamkan para leluhur orang Tionghoa untuk menemukan aksara mereka itu sehingga dari situ kita dapat menelusuri dan membuktikan kebenaran kisah dalam Alkitab mengenai penciptaan alam semesta, penciptaan manusia dari tanah, kejatuhan manusia ke dalam dosa oleh tipu daya iblis yang menggunakan ular di taman Eden, pembunuhan Habel oleh kakak kandungnya sendiri, kisah air bah dan pembangunan menara Babel serta kekacauan bahasa-bahasa dan tersebarnya bangsa-bangsa ke seluruh dunia. Ini bisa dilihat dengan jelas sekali dalam tulisan-tulisan Tionghoa yang telah berumur empat ribu tahun itu.

Apa yang saya peroleh di Macau akibat terpaksa mempelajari bahasa Tionghoa menyebabkan saya mendapat kesempatan untuk bersaksi di banyak tempat dan lapisan masyarakat dan aliran gereja-gereja yang berlainan. Saya pernah diundang memberikan pelajaran ini pada perkumpulan yang bernama The Mission Club yang diselenggarakan di Hotel Hilton Ballroom, dan yang anggotanya terdiri dari pengusaha-pengusaha kakap Kristen yang ada di Jakarta. Seorang pendeta dari gereja lain yang kebetulan duduk semeja dengan saya, sehabis pembicaraan saya, berkata: "Kalau benar bangsa Tionghoa itu sudah mengetahui dan menyembah Yehovah seperti kata anda, mengapa mereka itu tidak dijadikan umat pilihan Tuhan pada gantinya umat Israel?" Saya mengerti mengapa dia tidak percaya, seperti saya juga dahulu, adalah karena dia belum pernah membaca buku-buku dari Dr. Ethel Nelson dan Samuel Wang, dan tidak mendapat kesempatan atau menggunakan waktu untuk menyelidiki benar tidaknya hal ini seperti yang saya alami.

Sebenarnya bagi saya secara pribadi saya mempunyai keyakinan bahwa kalau seandainya bangsa Tionghoa itu tetap setia sampai sekarang, dan tidak menjadi murtad setelah beberapa keturunan kemudian, kemungkinan besar merekalah yang dipilih menjadi umat pilihan. Tapi kenyataan sejarah adalah mereka telah murtad dan berpaling kepada berhala-

berhala dan penyembahan terhadap arwah-arwah leluhur mereka sehingga Tuhan terpaksa memilih keturunan Ibrahim yang masih tetap percaya dan bebakti kepada-Nya pada waktu tiba saatnya Tuhan Yesus dilahirkan ke dalam dunia ini.

Tetapi jelas juga bahwa Tuhan sudah menjaga keutuhan aksara Tionghoa itu sampai pada saat ini karena itu menjadi suatu bukti yang tidak dapat dibantah akan kebenaran Firman-Nya dalam Alkitab yang ada pada kita sekarang. Di dalam aksara Tionghoa, dari 214 kata-kata dasar mereka yang disebut radikal, ada lebih dari setengahnya yang menunjukkan kepercayaan leluhur mereka yang pertama terhadap ajaran yang sama yang terdapat di dalam Alkitab. Misalnya huruf "Shang Di" (Allah) itu terdiri dari radikal atau komponen: "di atas" + "raja" yang huruf aslinya yang terdapat pada tulang belulang seperti saya sebutkan di atas, terdiri dari tiga segi tiga yang bersatu pada ujung atas sebuah tiang atau seperti batang pohon dan pada ujung bawahnya bercabang tiga seperti garpu atau akar pohon.

Dalam bahasa Tionghoa, segi tiga, segi empat, atau setengah lingkaran mempunyai arti sebagai "mulut" atau "orang/person", sehingga dengan kata lain kata Shang Di itu berarti "Raja yang di atas dan terdiri dari tiga person/oroknum". Kata "zao" (menciptakan) terdiri dari komponen "napas" + "tanah" + "mulut" + "bergerak", jelas berarti, "Tuhan menciptakan manusia dari "tanah" dan memasukkan "napas" ke dalamnya dengan menggunakan "mulut-Nya" dan tanah itu menjadi seorang "manusia/person" yang dapat "bergerak" atau hidup.

Saya pernah diundang untuk mengadakan KKR selama tiga malam di aula Gedung Bank Dewa Ruci, yang digunakan sebagai tempat kebaktian oleh Gereja Bethel Sungai Jordan, oleh gereja MAHK Jelambar selama 3 malam, khusus membahas topik ini dengan tema, Fenomena: "Aksara Kuno Tionghoa Teguhkan Alkitab" yang dihadiri kebanyakan oleh anggota-anggota Non-Advent. Banyak kemudian yang menyaksikan bahwa mereka diteguhkan iman mereka dalam Kekristenan karena menghadiri KKR itu. Ada tiga orang ibu yang sudah belajar Alkitab sangat lama tapi tidak mau dibaptis karena ragu-ragu, setelah menghadiri ceramah itu menyerahkan diri untuk dibaptis dan mengirimkan surat ucapan terima kasih kepada saya.

Dua tahun yang lalu saya menerima permintaan dari seorang mantan pilot dari Angkatan Udara RRC, yang pernah saya ajar di Macau, tapi selalu mengeraskan hatinya untuk dibaptis sebagai orang Kristen, dan sangat menyedihkan isterinya yang sudah lama bertobat. Pada waktu itu saya kebetulan berada di Jakarta. Isterinya menelepon saya dan mengatakan bahwa suaminya, Boen Kin Liong telah sedia untuk dibaptiskan kalau saya mau melakukan upacara itu untuknya di Gereja Kristen Tionghoa. Saya tentu saja tidak dapat memenuhi permintaannya, tapi saya merasa bersuka karena dia akhirnya menyerahkan diri untuk menerima Kristus menjadi Juruselamatnya.

Kalau ada yang tertarik dan ingin memiliki buku-buku dari Dr. Ethel Nelson dan Samuel Wang, silahkan hubungi Sdr. Stevanus Widjaja di Jemaat Mt. Moriah di Jakarta, atau tanyakan di toko-toko buku Kristen karena beberapa bukunya sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dijual di sana.

-----*(Bersambung)*